

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KOLABORATIF *LEARNING TOGETHER* PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK NEGERI 4 KOTA TANJUNG BALAI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**SUFFI SAWALIKA DAULAY**

NIM. 2020100330

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2024

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KOLABORATIF *LEARNING TOGETHER* PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK NEGERI 4 KOTA TANJUNG BALAI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd.)*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**SUFFI SAWALIKA DAULAY**

NIM. 2020100330

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2024

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KOLABORATIF *LEARNING TOGETHER* PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK  
NEGERI 4 KOTA TANJUNG BALAI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*Dalam Bidang Islam*


**Oleh :**

**SUFFI SAWALIKA DAULAY**

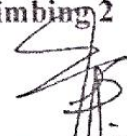
NIM. 2020100330



Pembimbing 1

  
Dr. Hj. Zulfhimra, S.Ag. M.Pd  
NIP. 197207021997032003

Pembimbing 2

  
Dr. Suparni, S.Si. M.Pd.  
NIP. 197007082005011004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Suffi Sawalika Daulay  
Lampiran : 7 ( Tujuh )Exemplar

Padangsidempuan, September 2024

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

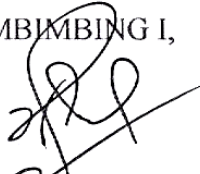
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Suffi Sawalika Daulay yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II,



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19700708 200501 1 004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suffi Sawalika Daulay  
NIM : 20 201 00330  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2024

Saya yang Menyatakan,

  
Suffi Sawalika Daulay

NIM. 20 201 00330

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suffi Sawalika Daulay  
NIM : 20 201 00330  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai ” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : September 2024  
Saya yang Menyatakan,



Suffi Sawalika Daulay  
NIM. 20 201 00330



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Suffi Sawalika Daulay  
NIM : 20 201 00330  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP.19940921 2022012 2 009

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.19740921 200501 1 002

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP.19940921 2022012 2 009

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.  
NIP.19720804 200003 1 002

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 26 September 2024  
Pukul : 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 82 /A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif  
*Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.  
**NAMA** : Suffi Sawalika Daulay  
**NIM** : 20 201 00330

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

2024

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720020 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : Suffi Sawalika Daulay  
**NIM** : 2020100330  
**Judul** : **Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Together pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.**

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Together pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model kolaboratif *learning together* dalam pembelajaran, mengetahui hambatan yang terjadi saat proses pengimplementasian serta solusi dari hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan tipe *learning together* sangat membantu guru dalam melakukan pembelajaran sehingga suasana kelas lebih aktif dan menarik bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kolaboratif ini sudah dilakukan secara maksimal dalam pembelajaran ditandai dengan keberhasilan guru menciptakan suasana belajar yang asik dan tidak membosankan dan melakukan langkah – langkah penerapan model yang sudah baik. Adapun faktor penghambat penerapan model ini adalah timbulnya rasa iri oleh salah satu teman yang merasa tidak adil dengan nilai yang rata sementara tugas itu hanya dikerjakannya sendiri, kurun waktu yang sedikit untuk mata pelajaran pendidikan agama islam tentu sangat menghambat pencapaian materi. Sehingga adapun solusi untuk hambatan tadi, peran guru sangat diperlukan untuk berlangsungnya pembelajaran dengan guru mengawasi serta memberi arahan diawal dan memberikan sanksi jika ada yang tidak mematuhi aturan saat proses pengerjaan tugas tersebut. Dengan begitu hasil kelompok tersebut akan maksimal jika dikerjakan bersama sama setelah itu akan dipersentasikan didepan kelas. Dengan berbagai kemampuan dalam iq mereka akan tetap berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran harus terjalin kerjasama baik antara murid dan guru maupun antara murid dengan murid agar pembelajaran tersebut dapat respon yang positif dari kedua belah pihak.

**Kata Kunci:** implementasi , model pembelajaran, kolaboratif, *learning together*, agama islam

## ABSTRACT

**Name** : Suffi Sawalika Daulay  
**Reg. Number** : 2020100330  
**Title** : *Implementation of the Learning Together Collaborative Learning Model in Islamic Religious Education Subjects at SMK Negeri 4 Tanjungbalai City.*

*This thesis is entitled "Implementation of the Learning Together Collaborative Learning Model in Islamic Religious Education Subjects at SMK Negeri 4 Tanjungbalai City". This study aims to determine how the process of implementing the collaborative learning together model in learning, to find out the obstacles that occur during the implementation process and solutions to the obstacles that occur in the learning process. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type with primary and secondary data sources, data collection is carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data condensation, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the application of the collaborative learning model with the learning together type greatly helps teachers in conducting learning so that the classroom atmosphere is more active and interesting for students. The results of the study indicate that the implementation of this collaborative learning model has been carried out optimally in learning, marked by the success of teachers in creating a fun and non-boring learning atmosphere and taking steps to implement a good model. The inhibiting factors in the implementation of this model are the emergence of envy by one of the friends who feels unfair with the average grade while the assignment is only done by him alone, the short time period for Islamic religious education subjects certainly greatly hinders the achievement of the material. So that the solution to the obstacles above, the role of the teacher is very much needed for the learning process to take place with the teacher supervising and giving directions at the beginning and giving sanctions if anyone does not obey the rules during the process of working on the assignment. That way the results of the group will be maximized if they are worked on together after that they will be presented in front of the class. With various abilities in IQ they will continue to collaborate to complete the tasks given by the teacher. That way learning will run well. In learning, there must be good cooperation between students and teachers and between students so that the learning can get a positive response from both parties.*

**Keywords:** *implementation, learning model, collaborative, learning together, Islamic religion*

## خلاصة

الاسم : صوفي سواليكا دولاي  
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٣٣٠  
العنوان : تنفيذ نموذج التعلم التعاوني للتعلم معاً في موضوعات التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤، مدينة تانجونجالاي.

تحمل هذه الأطروحة عنوان "تنفيذ نموذج التعلم التعاوني للتعلم معاً في موضوعات التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مدينة تانجونجالاي". يهدف هذا البحث إلى معرفة عملية تطبيق نموذج التعلم التعاوني معاً في التعلم، ومعرفة المعوقات التي تحدث أثناء عملية التنفيذ وحلول المعوقات التي تحدث في عملية التعلم. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً من نوع البحث الوصفي مع مصادر البيانات الأولية والثانوية، ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. تظهر نتائج هذا البحث أن تطبيق نموذج التعلم التعاوني مع نوع التعلم معاً يساعد المعلمين حقاً في تنفيذ التعلم بحيث يكون جو الفصل الدراسي أكثر نشاطاً وإثارة للاهتمام للطلاب. وأظهرت نتائج البحث أن تطبيق نموذج التعلم التعاوني هذا قد تم على النحو الأمثل في التعلم، وتميز ذلك بنجاح المعلم في خلق جو تعليمي ممتع وغير ممل واتخاذ الخطوات اللازمة لتنفيذ النموذج بشكل جيد. إن العامل المانع في تطبيق هذا النموذج هو ظهور مشاعر الحسد لدى أحد أصدقائه الذي يشعر أنه من الظلم إعطاء درجة متوسطة في حين أن الواجب لا يقوم به إلا هو وحده، فالفترة الزمنية المحدودة لمواد التربية الدينية الإسلامية بالتأكيد يعيق الإنجاز المادي بشكل كبير. أما بالنسبة لحل هذه العقبة، فإن دور المعلم ضروري جداً لحدوث التعلم، حيث يشرف المعلم ويعطي التوجيه في البداية ويعطي عقوبات إذا لم يلتزم شخص ما بالقواعد أثناء عملية التنفيذ المهمة. بهذه الطريقة، سيتم تعظيم نتائج المجموعة إذا عملوا معاً ثم عرضوها أمام الفصل. ومع القدرات المختلفة في معدل الذكاء، سيستمرون في التعاون لإكمال المهام التي يحددها لهم المعلم. بهذه الطريقة سوف يسير التعلم بشكل جيد. وفي التعلم يجب أن يكون هناك تعاون بين الطلاب والمعلمين وكذلك بين الطلاب والطلاب حتى يحصل التعلم على استجابة إيجابية من الطرفين.

**الكلمات المفتاحية: التنفيذ، نموذج التعلم، التعاوني، التعلم المشترك، الدين الإسلامي**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “ **Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai** ”. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan, Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.I., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun Lubis, S, Ag., M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi PAI UIN Syahada Padangsidimpuan, dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

3. Ustad Irsal Amin, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Dosen Penasehat Akademik
4. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalas semua kebaikan yang bapak dan ibu berikan, mudah-mudahan Ibu dan Bapak bertambah ilmunya dan panjang umur.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ibu Deni Cecelia Siagian, S,S.Kom.,MM. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai dan staf TU yang juga turut serta membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi

ini.

7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Teruna Arwinta Daulay dan Ibunda tercinta Rosdiana sebagai motivator terbaik dalam hidup peneliti serta memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti. Tetes keringat dan air mata serta doa Ayahanda dan Ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kepada kedua orangtua dan berbakti kepada Ayahanda dan Ibunda. Teristimewa kepada Adik saya Ririn Ramadhani Daulay yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teristimewa kepada ibuk saya Junidar dan om saya Azwar Anas, adik saya tasya, diva dan afta , yang senantiasa ada dan memberikan dukungan serta motivasi yang tiada henti dan selalu memberikan semangat dan nasehat kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
9. Termakasih kepada orang-orang terdekat saya, Kiki Andriani, Alviana Maharani, Isda Pohan. Aulia Ulfah, Hazirah Hasibuan, Ikhwan Riyaldi, Widia Asmidar, Siti Khoirul Bariyah yang telah memberikan dukungan serta motivasi yang tiada henti dan selalu memberikan semangat dan nasehat kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
10. Termakasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN Syahada Padangsidempuan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian

sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini dapat membawa dampak positif bagi pembaca dalam hal ini peneliti tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang sekiranya bisa menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.

Padangsidempuan, 3 Juli 2024  
Peneliti

Suffi Sawalika Daulay  
**Nim.2020100330**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	12
C. Batasan Istilah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
A. Tinjauan Teori .....	20
1. Pengertian Model Pembelajaran Kolaboratif .....	20
2. Macam – macam Pembelajaran Kolaboratif.....	23
3. Tahap – tahap Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif .....	26
4. Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif.....	27
5. Pengertian Model Pembelajaran <i>Learning Together</i> .....	31
6. Pengertian <i>Learning Together</i> .....	31
7. Ciri – Ciri Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Learning             Together</i> .....	34
8. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Learning Together</i> .....	35
9. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Learning Together</i> .....	39
10. Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Learning Together</i> .....	43



11. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	43
12. Materi Pendidikan Agama Islam.....	45
13. Tujuan Pembelajaran Agama Islam .....	46
B. Penelitian Terdahulu .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Analisis Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Temuan Umum.....	65
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai .....	65
2. Profil SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.....	66
3. Keadaan Guru SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.....	67
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai .....	71
5. Visi dan Misi Sekolah .....	74
B. Temuan Khusus.....	75
1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Learning             Together</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.....	75
2. Faktor Penghambat atau Kendala Dalam Implentasi Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Learning Together</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai .....	78
3. Hasil Analisis Dari Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Learning Together</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai .....	81
4. Solusi Atas Hambatan atau Kendala Dalam Proses Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Learning Together</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai .....	81
C. Analisis Hasil Penelitian .....	84

1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Learning Together</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai. ....	84
2. Faktor Penghambat atau Kendala Dalam Implentasi Model Pembelajaran <i>Kolaboratif Learning Together</i> Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai. ....	91
3. Hasil Analisis Dari Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Learning Together</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai .....	93
4. Solusi Atas Hambatan atau Kendala Dalam Proses Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Learning Together</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai .....	96
D. Keterbatasan Penelitian.....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	halaman
Tabel 4.1. Data Guru di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.....	68
Tabel 4.2. Data Pegawai di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.....	69
Tabel 4.3. Data Sarana di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai .....	72
Tabel 4.4. Data Prasarana di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.....	72

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Bagan 3.1. Model Analisis Data Miles dan Huberman .....	64
Bagan 4.1. Struktur Organisasi SMK Negeri 4 KotaTanjungbalai .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin hari zaman semakin maju, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan serta terobosan-terobosan baru dalam segala aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek pendidikan. Karena suatu bangsa dapat mengalami kemajuan salah satunya jika dilihat dari pendidikan. Memasuki Abad 21 banyak hal yang berubah dari berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah aspek pendidikan. Pada Abad 21 menuntun kita untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa dan negara. Sebagai negara yang luas dan heterogen, Indonesia harus mampu menjadi bangsa yang sanggup memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan impiannya.

Perkembangan dunia Abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam pembelajaran. Dunia pendidikan saat ini mempunyai terobosan-terobosan baru sehingga dapat menambah warna indah dalam dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan serta menegaskan mengenai pentingnya pendidikan Abad 21. Seperti yang pernah di ungkapkan oleh Anies Rasyid Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia ke27 pada masa jabatan 2014-2016 menjelaskan bahwa:

“Diantara pendidikan Abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik ialah pendidikan 4K, yaitu pendidikan berpikir kritis, pendidikan kreatif, pendidikan kolaboratif dan pendidikan komunikatif. Maka pembelajaran harus dibiasakan untuk melatih pendidikan 4K tersebut, agar peserta didik dapat berkembang dengan baik”.

Pendidikan adalah salah satu hak manusia. Sebagai insan atau seorang manusia yang diberi Allah pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam progress atau proses hidupnya. Di mulai dari lahir hingga ke liang lahat, manusia akan berfikir akan selalu membutuhkan pendidikan atau belajar. Seperti pada halnya manusia belajar berjalan seperti balita. Pada saat proses belajar yang di bimbing orang tua sebagai pendidik manusia untuk pertama kalinya . melangkah lebih jauh lagi, ketika harus berbicara atau berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitar, manusia membutuhkan pendidikan agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan memiliki keterampilan yang diperlukan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Sistem Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang berkemajuan dan berintelektal seperti yang telah dicita-citakan. Apabila sistem Pendidikan baik di suatu negara, maka peserta didik akan mengalami perkembangan yang baik dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di madrasah tempatnya mengemban ilmu. Dengan hal ini, bisa

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka Press, 2022), cet.3, hal. 1.

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), cet.7, hal.3.

dikatakan jika sebenarnya sistem Pendidikan menjadi pondasi dalam terwujudnya tujuan Pendidikan seperti yang tercantum dalam alinea ke-4 dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi “ Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk menyebarkan Pendidikan secara merata sehingga terbentuk generasi yang cerdas.<sup>3</sup>

Selaras dengan tujuan itu, sistem Pendidikan telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat dan signifikan, salah satu dari komponen itu adalah model pembelajaran. Di mana model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, telah diupayakan berbagai cara atau strategi oleh pemerintah. Upaya-upaya pemerintah tersebut sudah merambah hampir kesemua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan model atau strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya.

Satu hal yang perlu dicatat adalah pelaksanaan pembelajaran tidak lah mudah, yang tidak bisa diserahkan kepada sembarangan orang, sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Undang Undang Dasar 1945, Alinea ke 4.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengavaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini, Pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah”.<sup>4</sup>

Menjadi seorang guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimiliki. Guru menurut penulis adalah perpanjangan tangan dari orangtua, artinya tanggung jawab pendidikan yang di emban orang tua di rumah menjadi tanggung jawab guru ketika anak di sekolah. Maka jelaslah kita lihat bahwasanya guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru harus memperlakukan siswa seperti anaknya sendiri.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model – model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas kerlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam menciptakan iklim kelas dan meningkatkan siswa pada pembelajaran, guru dapat memvariasikan pembelajaran dengan media pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga terciptanya kondisi kelas yang menyenangkan.

Allah SWT menjelaskan dalam Al-qur’an yang berhubungan dengan strategi pembelajaran. Firman Allah SWT dalam Q.S. an-Nahl (16) ayat 125 yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Kemenag, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008, hal. 303.

<sup>5</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 149.



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِالتِّي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>6</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah SWT dan mengajak manusia kejalan yang benar harus dengan hikmah yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi secara benar. Dengan demikian dalam ayat merupakan penjelasan tentang suatu strategi atau cara bagaimana seseorang menyampaikan materi, atau mengajak seseorang kedalam kebenaran. Dengan menggunakan strategi yang tepat guna dalam proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran itu akan tercapai.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam usaha untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran. Model pembelajaran merupakan pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pengajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi

---

<sup>6</sup> QS. an-Nahl ayat 125

pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan para peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan pertemanan atau *friendship* dan minat peserta didik. Pembicaraan peserta didik ditekankan sebagai alat/ makna untuk bekerja berbagai hal ke luar. Dalam pembelajaran kolaboratif sangat diperlukan sifat-sifat kerjasama, menghargai pendapat orang lain, pengendalian diri, kesabaran, dan kecerdasan emosional yang mumpuni dari peserta didik, karena dengan memiliki sifat-sifat yang demikian itu diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna, menyenangkan dan menghasilkan pemecahan masalah seperti yang diharapkan.<sup>7</sup>

Model pembelajaran kolaboratif dijelaskan juga di dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2015, maka karakteristik pembelajaran Abad 21 dapat dijabarkan antara lain sebai berikut:

”Pembelajaran berpusat kepada peserta didik; guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi (kolaboratif). Fungsi guru dari pengajar berubah dengan sendirinya menjadi fasilitator bagi peserta didik.”<sup>8</sup>

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwasanya setiap pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik dan seorang guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya salah satunya dalam berkolaboratif. Seorang siswa harus mampu dal berkerja sama serta saling tolong menolong dengan teman disekitarnya, hal tersebut dibutuhkan agar siswa mampu memiliki jiwa sosial yang

---

<sup>7</sup> Djoko Apriono, *Pembelajaran Kolaboratif*, ( Cetk.XVII;t:t.p.,2013), hal.299.

<sup>8</sup> Permendikbud Nomor 103 Tahun 2015.

tinggi dengan teman-temannya. Dijelaskan pula di dalam Q.S. Al-Maidah (5) ayat 2 tentang kolaboratif atau bekerjasama yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”<sup>9</sup>

Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan, melakukan yang diperintahkan Allah, dan takwa, takut kepada larangannya, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa, melakukan maksiat dan permusuhan, sebab yang demikian itu melanggar hukum-hukum Allah. Bertakwalah kepada Allah, takut kepada Allah dengan melakukan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, karena sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya kepada orang-orang yang tidak taat kepada-Nya.

Setelah Allah melarang berbuat zalim, kemudian Dia memerintahkan untuk saling membantu dan tolong-menolong dalam perkara birr dan taqwa; birr yaitu segala perbuatan baik, sedangkan takwa yaitu rasa takut dari Allah dan menjauhi segala larangan-Nya serta menjalankan segala perintah-Nya. Dan Allah melarang untuk saling tolong-menolong dalam perkara dosa dan kezaliman, karena ini bukanlah akhlak orang yang beriman. Kemudian Allah memerintahkan

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Pustaka Al-Kausar), hal. 106.

hamba-hamba-Nya untuk bertakwa dan mengancam mereka yang menyelisihi perintah-Nya dengan azab yang berat.<sup>10</sup>

Para peserta didik berinteraksi saling bertukar gagasan, mengeksplorasi suatu pertanyaan, dan menyelesaikan suatu “proyek”. Pendekatan ini menggunakan pola interaksi kerja sama yang didesain untuk memfasilitasi penyelesaian suatu tujuan. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu aktivitas belajar yang membantu mengarahkan peserta didik untuk belajar secara aktif, yaitu dengan cara memberikan tugas kepada mereka guna menyelesaikan pekerjaannya dalam kelompok-kelompok kecil. Istilah kolaboratif mempunyai pengertian “saling bertukar gagasan dan partisipasi aktif”.

Ada banyak macam pembelajaran kolaboratif yang pernah dikembangkan oleh para ahli maupun praktisi pendidikan, salah satu diantaranya adalah tipe *learning together*. Dalam tipe ini kelompok-kelompok sekelas beranggotakan siswa-siswa yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok.

Manfaat pembelajaran kolaboratif ini sangatlah beragam diantaranya dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, meningkatkan cara berpikir kritis siswa, menumbuhkan jiwa musyawarah dan kerja sama siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat bermanfaat bagi “hampir semua orang”.

---

<sup>10</sup> <https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html> diakses pada mei 2024

Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan dan memperkaya sebuah tujuan perguruan tinggi sebagai hal yang penting bagi mahasiswa dengan istilah “belajar dari keberagaman”.

Pembelajaran kolaboratif ini lebih jauh dan mendalam. Dasar dari metode kolaboratif adalah teori interaksional yang menganggap belajar merupakan proses membangun pengetahuan dari adanya interaksi social. Sehingga dengan terlaksananya guru diharapkan harus mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan, sehingga keberhasilan belajar dan prestasi dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat. Struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang berisi kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, produktif dan muatan lokal diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, etos kerja, penguasaan bidang keahlian dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Untuk itu kualitas kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan secara terus menerus agar siswa mampu bekerja secara efektif dan efisien.

---

<sup>11</sup> Andi Muhammad Asbar, *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas; Teori dan Implementasinya*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), hal. 6.

SMK Negeri 4 Tanjung Balai adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Tanjung Balai yang membuka banyak program keahlian yang berfungsi membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dalam berbagai hal. Di SMK Negeri 4 Tanjung Balai, siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan tetapi juga dibekali dengan pengetahuan agama. Salah satu mata pelajaran yang membuat pengetahuan agama siswa di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam.

SMK Negeri 4 Tanjung Balai merupakan salah satu SMK yang memiliki siswa yang beragam. Siswa berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu Guru perlu menciptakan suasana kelas yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau mencoba memecahkan persoalannya, guru perlu menciptakan siswa berfikir, hal ini membuat siswa akan lebih aktif dan menjadikan suasana kelas tidak menjenuhkan.

Berdasarkan observasi yang ditemukan peneliti di SMK Negeri 4 Tanjungbalai, peneliti melihat guru telah mampu menerapkan pembelajaran kolaboratif *learning together*. Dan peneliti juga mencoba mewawancarai salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan Pembelajaran kolaboratif dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa untuk saling belajar dan bertukar pikiran. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama yang dibutuhkan di dunia kerja.

Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti di kelas XI RPL 1 di SMK Negeri 4 Tanjung Balai pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) awalnya terdapat beberapa peserta didik yang merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran berlangsung yang membuat siswa tersebut tidak memperhatikan si guru menyampaikan materi.

Berdasarkan data wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru di SMK Negeri 4 Tanjung Balai mengatakan bahwa pada saat ini masih terdapat mata pelajaran Fiqih yang tetap diajarkan, bahkan di dalam materi fiqih bab merawat jenazah di sekolah tersebut terdapat alat peraga yang dapat digunakan oleh siswa dalam merawat, memandikan, menyolatkan, mengkafani dan menguburkan jenazah. Hal ini tentu membutuhkan kolaboratif atau kerjasama antar peserta didik ataupun kerjasama peserta didik dengan guru sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penerapan model pembelajaran Kolaboratif atau belajar secara berkelompok memikat hati peserta didik, ini menjadikan batu loncatan bagi perbaikan suasana belajar dikelas. Hal tersebut menjadi upaya bagi guru untuk memaksimalkan model pembelajaran ini dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, ada sebuah ketertarikan terhadap peneliti untuk mengangkat judul penelitian yaitu “**Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai**”

---

<sup>12</sup> Dra. Ratna Juita, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI-RPL 1 di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara di Ruang Guru, 16 September 2023.

## B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini di fokuskan pada Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan meneliti bagaimana kemampuan dan penerapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* ini.

## C. Batasan Istilah

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak salah pemahaman makna sesuai dengan pandangan bagi peneliti sendiri.

### 1. Implementasi

Impelementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, baik dalam aksi penerapan atau mekanisme suatu system. Menurut E. Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 178.



Jadi, implementasi menurut peneliti adalah penerapan suatu kebijakan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan yang direncanakan dan disusun dalam suatu lembaga atau sekolah.

## 2. Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran ibarat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, tehnik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologis dan prosedural.<sup>14</sup>

Model pembelajaran *Learning Together* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa, dimana dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau lima siswa dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas. Kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas, menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.<sup>15</sup>

pada saat ini di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai masih terdapat mata pelajaran Fiqih yang merupakan salah satu cabang dari mata pelajaran

---

<sup>14</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 19.

<sup>15</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), hal.39.

Pendidikan Agama Islam yang tetap diajarkan, bahkan di dalam materi fiqih bab merawat jenazah di sekolah tersebut terdapat alat peraga yang dapat digunakan oleh siswa dalam merawat, memandikan, menyolatkan, mengkafani dan menguburkan jenazah. Hal ini tentu membutuhkan kolaboratif atau kerjasama antar peserta didik ataupun kerjasama peserta didik dengan guru sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan agama Islam yang di maksud peneliti yaitu untuk membangun dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

#### 4. Pembelajaran Kolaboratif

Kolaboratif adalah proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, ide, sikap, pendapat, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan sikap siswa untuk memahami seluruh bagian pembahasan, tidak seperti kelompok belajar yang kita kenal, yang menyebabkan hanya siswa tertentu yang memahami materi. Metode kolaboratif juga membuat siswa akan memiliki pemahaman yang setara akan suatu pembahasan.<sup>16</sup>

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai ?

---

<sup>16</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*.....hal. 132.

2. Apa saja yang menjadi hambatan atau kendala dalam Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai ?
3. Bagaimana hasil analisis dari Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai?
4. Bagaimana solusi atas hambatan atau kendala dalam proses Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses implementasi model pembelajaran kolaboratif *learning together* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian tentang model pembelajaran kolaboratif dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran ini. Penelitian ini juga dapat menambah referensi penelitian tentang model pembelajaran kolaboratif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya

tentang penggunaan model pembelajaran kolaboratif *learning together* di tingkat SMK.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Manfaat Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sosial, komunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah yang baik. Hal ini dapat meningkatkan daya saing sekolah di masyarakat. Belajar yang kondusif. Siswa akan merasa nyaman dan aman untuk belajar. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

### b. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran kolaboratif *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa saling berdiskusi dan bertukar informasi untuk menyelesaikan tugas bersama. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keterampilan sosial siswa, keterampilan komunikasi siswa, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sehingga ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran, sedangkan siswa dapat belajar secara mandiri. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Penerapan model pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan interaksi guru-siswa. Guru dapat lebih dekat dengan siswa dan dapat memahami kebutuhan siswa dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan interaksi siswa-siswa. Siswa dapat saling mengenal dan belajar dari satu sama lain. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan produktif. Penerapan model pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Guru dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadikan masukan untuk mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran lain yang hampir sama, serta memperluas pola pemikiran bagi peneliti dalam dunia pendidikan guru, melatih kemampuan memahami, dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

e. Bagi Pemerintah

Mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut. Memberikan pemahaman kepada masyarakat. Penelitian dapat membantu masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah-masalah yang timbul dalam hal pelayanan publik.

**G. Sistematika Pembahasan.**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian model pembelajaran kolaboratif learning together, tujuan model pembelajaran kolaboratif learning together, langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kolaboratif learning together, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kolaboratif learning together, Pengertian hasil belajar, faktor penghambat hasil belajar siswa, pengertian Pendidikan Agama Islam, dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang mencakup temuan umum dan temuan khusus.

Bab kelima adalah penutup, yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran penuliss tentang topik kajian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kolaboratif

Kolaboratif dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kerja sama.<sup>17</sup> Kolaboratif adalah bekerja bersama dengan orang lain. Kolaboratif dalam bahasa Inggris disebut “*collaborate*” berarti kerja sama atau “*collaboration*” yang juga memiliki arti kerja sama. Dalam praktek, pembelajaran kolaboratif berarti siswa bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendirian.

Konsep pembelajaran kolaboratif, yaitu pengelompokan dan pemasangan siswa memiliki tujuan yang utama yaitu mencapai tujuan akademik. Istilah pembelajaran kolaboratif mengacu pada model pengajaran di mana siswa pada berbagai tingkat kinerja dan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Para siswa bertanggung jawab atas pembelajaran satu sama lain dan juga tujuan pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian keberhasilan seorang siswa akan membantu keberhasilan siswa lainnya. Model kolaborasi sendiri merupakan kesatuan yang unik, di mana dalam penerapannya dibutuhkan suatu kesatuan yang di dalamnya terdapat sebuah perbedaan antar individu, kemudian saling bekerja sama.

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia, 2014), 714.



Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Lebih khusus, Gokhale mendefinisikan pembelajaran kolaboratif sebagai pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Setiap siswa dalam suatu kelompok bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab guna mencapai kesuksesan bersama.

Pembelajaran Kolaboratif juga sering dikatakan proses belajar kelompok dimana setiap kelompok menyumbangkan ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh pembagian pembahasan.<sup>18</sup>

Ide pembelajaran kolaboratif sendiri bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar, untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki rekan. Pada tahun 1916, Jonh Dewey menulis sebuah buku "*Democracy and education*" yang isinya bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata.<sup>19</sup>

Pendidikan kolaboratif adalah pendidikan dalam hal berinteraksi dengan menghargai perbedaan, berpartisipasi dalam diskusi, sumbang saran, mendengarkan, dan mendukung orang lain. Oleh sebab itu sifat bekerjasama

---

<sup>18</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, ( Pekanbaru : Suska Press, 2008 ), hal.132.

<sup>19</sup> Raharjo, & Raharjo, K. B. (2013). MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI (COLLABORATIVE LEARNING). <https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/27/collaborative-learning/>

atau kolaboratif ini sangat penting bagi setiap siswa. Pendidikan kolabotaif merupakan sebuah model pembelajaran yang menerapkan pengetahuan baru di dalam teori-teori belajar.<sup>20</sup>

Sesuai dengan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kolaboratif sendiri lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah, pembelajaran yang menggunakan metode kolaboratif dapat menimbulkan sifat positif siswa seperti melatih siswa untuk menghargai keberagaman baik itu berupa pendapat maupun pemikiran orang lain, berdiskusi secara kelompok ternyata ampuh untuk mengasah para siswa untuk mengeluarkan ide-ide serta wawasan yang ada di otaknya. Dengan begitu, siswa mampu dalam mengapresiasi diri di tengah perbedaan individu yang ada.

Kegiatan dalam kolaboratif bermacam-macam, tetapi pada dasarnya berpusat pada eksplorasi siswa atau aplikasi dari bagian materi, dan bukan hanya ceramah dari guru. Kolaboratif menggambarkan suatu perubahan yang signifikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam kolaboratif, penekanannya adalah pada diskusi siswa dan keaktifan alam bekerja dengan materi yang telah disediakan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sari, Kartika Arum. Zuhdan. Prasetyo, H., & Setiyo, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII". *Jurnal Pendidikan Dan Sains*,|| *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 6 (Februari: 2017):6.

<sup>21</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hal. 308-309.

## 2. Macam – macam Pembelajaran Kolaboratif

Macam-macam model pembelajaran kolaboratif Ada banyak macam pembelajaran kolaboratif yang pernah dikembangkan oleh para ahli maupun praktisi pendidikan, teristimewa oleh para ahli Student Team Learning pada John Hopkins University. Tetapi hanya sekitar sepuluh macam yang mendapatkan perhatian secara luas, yaitu:

- a. *Learning Together*. Dalam metode ini kelompok-kelompok sekelas beranggotakan siswa-siswa yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok.
- b. *Teams-Games-Tournament (TGT)*. Setelah belajar bersama kelompoknya sendiri, para anggota suatu kelompok akan berlomba dengan anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penilaian didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh kelompok.
- c. *Group Investigation (GI)*. Semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.
- d. *Academic-Constructive Controversy (AC)*. Setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam situasi konflik intelektual yang

dikembangkan berdasarkan hasil belajar masing-masing, baik bersama anggota sekelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan pengembangan kualitas pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antarpribadi, kesehatan psikis dan keselarasan. Penilaian didasarkan pada kemampuan setiap anggota maupun kelompok mempertahankan posisi yang dipilihnya.

- e. *Jigsaw Procedure (JP)*. Dalam bentuk pembelajaran ini, anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda-beda tentang suatu pokok bahasan. Agar setiap anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. Penilaian didasarkan pada rata-rata skor tes kelompok.
- f. *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Para siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok saling belajar dan membelajarkan sesamanya. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu siswa. Penilaian didasarkan pada pencapaian hasil belajar individual maupun kelompok.
- g. *Complex Instruction (CI)*. Metode pembelajaran ini menekankan pelaksanaan suatu proyek yang berorientasi pada penemuan, khususnya dalam bidang sains, matematika dan pengetahuan sosial. Fokusnya adalah menumbuhkembangkan ketertarikan semua anggota kelompok terhadap pokok bahasan. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran yang

bersifat bilingual (menggunakan dua bahasa) dan di antara para siswa yang sangat heterogen. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.

- h. *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Bentuk pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif/ kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, setiap siswa mengerjakan soalsoal tahap berikutnya. Namun jika seorang siswa belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasarkan pada hasil belajar individual maupun kelompok.
- i. *Cooperative Learning Structures (CLS)*. Dalam pembelajaran ini setiap kelompok dibentuk dengan anggota dua siswa (berpasangan). Seorang siswa bertindak sebagai tutor dan yang lain menjadi tutee. Tutor mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tutee. Bila jawaban tutee benar, ia memperoleh poin atau skor yang telah ditetapkan terlebih dulu. Dalam selang waktu yang juga telah ditetapkan sebelumnya, kedua siswa yang saling berpasangan itu berganti peran.
- j. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran ini mirip dengan TAI. Sesuai namanya, model pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam

pembelajaran ini, para siswa saling menilai kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.<sup>22</sup>

### **3. Tahap – tahap Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif**

Adanya model pembelajaran kolaborasi tentu mempermudah seorang pendidik dalam menyampaikan materi dan membentuk suasana belajar yang mumpuni, oleh sebab itu tahap-tahap dalam pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif ini tentunya harus dapat dikembangkan di dalam kelas agar berjalan dengan baik. Dalam model pembelajaran kolaboratif, pendidik tentunya memindahkan semua otoritasnya kepada kelompok belajar. Pendidik hanya sebagai fasilitator dan evaluator, selebihnya siswa lah yang menentukan arah kerja sama dan diskusi dalam satu kelas.<sup>23</sup>

Dalam sebuah kelompok bisa terdiri tiga, empat ataupun lebih. Pada saat itu tenaga pendidik akan merancang bagaimana agar satu siswa dengan yang lainnya bisa berkolaborasi. Dalam kelompok yang sudah dibentuk oleh pendidik, fasilitas yang ada pun harus bisa membuat siswa nyaman dan mudah bekerja sama satu sama lain. Misalnya dalam kegiatan itu, pendidik menyediakan fasilitas yang dibagikan satu per kelompok yang diharapkan mampu membuat siswa dalam satu regu itu bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan timbulnya rasa saling kerja sama tentunya pribadi siswa tidak akan menganggap jika dalam satu kelompok itu dirinya hanya sendiri. Oleh sebab itu saat terjadinya kolaboratif, semua peserta

---

<sup>22</sup> Rusmin Husain “Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”Jurnal Pendidikan (14 Juli 2020),hal. 17-18.

<sup>23</sup> Apriono, D, (2013).*Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama*. Diklus,XVIII (1),292-304.

didik akan aktif dan lebih mudah dalam menangkap pembelajaran lantaran sumber belajar tidak hanya satu sumber, melainkan terdapat banyak pemikiran yang bisa menjadi penambah wawasan siswa. Mereka akan saling berkomunikasi dengan bertukar pikiran secara alami.

Kesimpulannya, dalam model pembelajaran kolaboratif, peserta didik akan melatih keaktifan dalam belajar dengan saling memberikan tanggapan satu sama lain tanpa adanya persaingan.

#### **4. Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif**

Menurut Klemm terdapat beberapa karakteristik pembelajaran kolaboratif, yakni :<sup>24</sup>

##### **a. Ketergantungan positif**

Ketergantungan yang positif antarsiswa dalam suatu kelompok menjadi prasyarat terjadinya kerja sama yang positif. Ketergantungan positif akan terjadi jika setiap anggota kelompok menyadari bahwa seseorang tidak dapat berhasil tanpa melibatkan keberhasilan anggota lainnya. Untuk mencapai hal ini, tujuan kelompok harus dikomunikasikan kepada semua anggota, sehingga mereka meyakini bahwa mereka akan dapat “berenang” bersama.

##### **b. Interaksi**

Interaksi antaranggota kelompok menjadi demikian penting karena terdapat aktivitas-aktivitas kognitif penting dan kecakapan interpersonal

---

<sup>24</sup> Feng Chun, Miao. 2006. Training Modules on Integrating ICT For Pedagogical Innovation. Makalah disampaikan dalam National Training on Integrating ICT and Teaching and Learning yang diselenggarakan oleh UNESCO Bangkok bekerja sama dengan SEAMOLEC di Jakarta, 6 – 10 Maret 2006.

yang dinamis hanya terjadi jika terdapat interaksi yang dinamis. Aktivitas kognitif dan kecakapan interpersonal yang dinamis itu dapat dicapai melalui berbagai aktivitas seperti mempresentasikan hasil diskusi, berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain, dan mengecek pemahaman. Adanya interaksi antaranggota kelompok memungkinkan terwujudnya sistem dukungan akademik, yakni setiap anggota mempunyai komitmen untuk membantu anggota kelompok lain.

c. Pertanggung jawaban individu dan kelompok

Dalam pembelajaran kolaboratif, tidak hanya keberhasilan kelompok saja yang menjadi perhatian, namun keberhasilan setiap anggota kelompok sangat dipentingkan. Pembelajaran kolaboratif juga dimaksudkan untuk membuat siswa kuat secara individual. Kelompok harus bertanggung jawab dalam hal pencapaian tujuan dan masing-masing anggota kelompok harus bertanggungjawab terhadap kontribusinya dalam kelompok. Pertanggungjawaban individu hanya akan terjadi jika kinerja tiap individu dinilai dan hasilnya diberikan kembali ke kelompok dan individu yang bersangkutan guna memastikan anggota yang memerlukan bantuan, dukungan, atau penguatan belajar.

d. Pengembangan kecakapan interpersonal

Kelompok kolaboratif berbeda dengan belajar secara individual atau pembelajaran kelompok yang lebih bersifat kompetitif. Selain kecakapan akademik yang hendak dicapai, terdapat kecakapan penting yang hendak dipesankan melalui aktivitas pembelajaran kolaboratif, yakni kecakapan



sosial. Perlu disadari bahwa kecakapan sosial tidak secara spontan tampak ketika pembelajaran kolaboratif dilaksanakan. Kecakapan sosial seperti kepemimpinan (leadership), kemampuan membuat keputusan, membangun kepercayaan, berkomunikasi, dan manajemen konflik diharapkan dapat terbentuk melalui pembelajaran kolaboratif yang kontinu dan berkesinambungan.

e. Pembentukan kelompok heterogen

Pembentukan kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan agar setiap anggota dapat berdiskusi sehingga mencapai tujuan mereka dan membangun hubungan kerja yang efektif. Dalam pembentukan kelompok perlu dideskripsikan tugas setiap anggota kelompok. Terdapat beberapa prinsip dalam pembentukan kelompok kolaboratif, di antaranya perlunya mengakomodasi heterogenitas siswa, seperti mengkombinasikan siswa yang pendiam dengan siswa yang relatif mudah berkomunikasi, siswa yang rendah diri dan optimistis, siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah diri. Pembentukan kelompok juga perlu memperhatikan kebiasaan bekerja, etnik, dan gender. Tidak terdapat ketentuan secara pasti tentang berapa besar suatu kelompok dibentuk. Kelompok yang terlalu besar akan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sedangkan kelompok yang terlalu kecil juga kurang memungkinkan adanya dinamisasi. Secara umum ukuran kelompok yang baik adalah 4 atau 5 siswa.

f. Berbagi pengetahuan antara guru dan siswa

Pada pembelajaran tradisional, diyakini pengetahuan mengalir hanya dari guru ke siswa. Tidak demikian halnya pada pembelajaran kolaboratif. Dalam pembelajaran kolaboratif, guru menghargai dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan pengetahuan, pengalaman pribadi, strategi, dan budaya yang dibawa siswa. Ketika siswa mengetahui bahwa pengalaman, pengetahuan, dan strategi penyelesaian masalah mereka dihargai dan digunakan, mereka akan termotivasi untuk mendengarkan dan belajar dalam cara baru dan lebih dapat membuat hubungan antara pengetahuan “pribadi” dan pengetahuan “sekolah”. Dalam kegiatan pembelajaran yang demikian, siswa telah diberdayakan.

g. Guru sebagai mediator

Dalam pembelajaran kolaboratif, guru berperan sebagai mediator. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, membantu siswa menggambarkan mengenai apa yang harus dikerjakan ketika mereka mengalami masalah, dan membantu siswa belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*).

## 5. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Together*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ibarat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran.

Model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologis dan prosedural.<sup>25</sup>

Model pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>26</sup>

Menurut Chauhan yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang di tempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.<sup>27</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran. Fungsi model pembelajaran disini adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>28</sup>

## 6. Pengertian *Learning Together*

*learning together* merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara pengelompokkan siswa secara acak dengan perbedaan tingkat kemampuan

---

<sup>25</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 19.

<sup>26</sup> Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), hal. 71.

<sup>27</sup> Hamdayana, Jumanta, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 128.

<sup>28</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), cet. 7, hal. 3.

dalam sebuah kelompok.<sup>29</sup> Perbedaan ini tentunya membuat proses pembelajaran lebih menarik, di mana masing-masing siswa akan saling berkerja sama dan membagi informasi serta pengetahuan dengan siswa lainnya.<sup>30</sup>

Pembelajaran *Learning Together* yaitu salah satu tipe model pembelajaran kolaboratif dengan pengguna kelompok yang heterogen, interaksi tatap muka yang saling membantu, saling mendukung dan saling menghargaiserta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan suatu tujuan. Pembelajaran *Learning Together* (LT) mengutamakan empat unsur bagian, yaitu interaksi tatap muka dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok beranggota empat sampai lima orang, interpendensi positif merupakan unsur pembelajaran kooperatif di mana semua anggota kelompok yang berbagai tujuan bersama menganggap bahwa bekerja secara individual dan kolektif menguntungkan dan kesuksesan tergantung pada partisipasi semua anggota, tanggung jawab individu di mana para siswa memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya, dan kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompokkelompok kecil dimana para siswa diajar mengenai sasaran-sasaran yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan kelompok.

---

<sup>29</sup> Warniati, W. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Learning Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i2.6598>

<sup>30</sup> Hamdayana, Jumanta, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 128.

Konsep *Learning together* sendirisama halnya dengan belajar kelompok yang membutuhkan beberapa orang di dalamnya. Belajar Bersama ini sebenarnya ditujukan untuk menyelesaikan suatu pokok permasalahan secara Bersama, dalam artian dibutuhkan kerja sama tim. Pada pembelajaran tipe *learning Together* dapat mengubah konsep belajar yang biasanya hanya menyampaikan materi (Ceramah) yang hanya berpusat pada pengajaran penyampaian materi, diubah menjadi siswa yang berperan sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan serta memantau jalannya proses pembelajara, dalam hal ini seorang guru akan membagi beberapa kelompok dan diharapkan masing-masing kelompok dapat menilai sendiri kinerja mereka. Sumber belajar yang pada awalnya hanya berfokus pada materi yang disampaikan oleh guru, pada tipe dan model pembelajaran ini maka sumber belajar bsa didapatkan dari mana pun, bahkan diharuskan dari siswa itu sendiri.

Pembelajaran *learning together* juga menekankan pada empat unsur yakni:

- a. Interaksi tatap muka : para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai lima siswa.
- b. Interdependensi positif : para siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
- c. Tanggung jawab individual : para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya.

d. Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil : para siswa diajari mengenai sarana-sarana yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka.

Model pembelajaran *learning together* juga diartikan sebagai pembelajaran yang berakar dari suatu motivasi. Dalam belajar bersama terjadi suatu proses kelompok yaitu cara individu mengadakan relasi dan kerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep belajar *learning together* secara garis besar dapat kita simpulkan sebagai belajar Bersama untuk memecahkan suatu masalah dan tipe *learning together* yang diterapkan tentunya dapat meningkatkan kerja sama antar siswa tanpa adanya persaingan. Model pembelajaran kolaboratif *learning together* suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran.

#### **7. Ciri – ciri Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together*.**

Model pembelajaran *learning together* merupakan bagian dari pembelajaran kolaboratif yang mencakup kelompok kecil siswa yang bekerja

---

<sup>31</sup> Davit Jonhson dan Roger Jonhson, *Cooperative Learning*, (Search.html, 2011), hal. 1.

sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.<sup>32</sup>

Adapun ciri-ciri model pembelajaran kolaboratif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belajar dalam kelompok.
- b. Siswa memiliki rasa saling ketergantungan.
- c. Siswa belajar berinteraksi secara kerja sama.
- d. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas.
- e. Siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal.

Ciri-ciri tersebut dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik antara lain: membangun sikap belajar kelompok/bersosialisasi, membangun kemampuan bekerjasama, melatih kecakapan berkomunikasi, melatih keterlibatan emosi peserta didik, mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar, meningkatkan prestasi akademiknya secara individu dan kelompok, meningkatkan motivasi belajar dan memperoleh kepuasan belajar. Tinggi rendahnya tingkat keberhasilan model pembelajaran kooperatif di atas, bergantung pada aspek: interdependensi ganjara, interdependensi tugas, tanggung jawab atau akuntabilitas individual, struktur yang dipaksakan oleh guru, ada atau tidak adanya kompetisi kelompok.

#### **8. Langkah – langkah Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together*.**

Model pembelajaran *Learning Together* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa, dimana dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat

---

<sup>32</sup> Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal.260

atau lima siswa dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas. Kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas, menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan model *learning together* diawali dengan pembentukan kelompok belajar yang heterogen dan penekanan terhadap interdependensi positif, serta tanggung jawab individual. Pada dasarnya model ini sama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, akan tetapi model *learning together* juga menyoroti perihal pembangunan kelompok dan menilai sendiri kinerja kelompok, dan merekomendasikan penggunaan penilaian tim ketimbang pemberian sertifikat atau bentuk rekognisi lainnya.<sup>33</sup>

Pada pembelajaran *learning together* setiap kelompok diharapkan bisa membangun dan menilai sendiri kinerja kelompok mereka. Masing-masing kelompok harus bisa memperlihatkan bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang kompak baik dalam hal diskusi maupun dalam hal mengerjakan soal, setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas hasil yang mereka peroleh. Jika hasil tersebut belum maksimal atau lebih rendah dari kelompok lain maka mereka harus meningkatkan kinerja kelompoknya.

Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan pelajaran.
- b. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugassendiri-sendiri
- c. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis

---

<sup>33</sup> Ririn Andriyani, *Metode Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta, Search.html, 2009), hal. 2.



- d. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri
- e. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan
- f. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif
- g. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.<sup>34</sup>

Secara operasional penerapan model pembelajaran *learning together* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>34</sup>Husain, R. (2020). "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar". E-Prosiding Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo.

a. Langkah pertama: Persiapan

Dalam tahap ini, guru menyusun rancangan pembelajaran dengan menganalisa materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *learning together*. Pada tahap ini kelompok sudah dapat dibentuk. Dalam pembentukan kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 siswa yang heterogen atas kemampuan siswa yang tinggi, sedang, rendah dan jenis kelamin.

b. Langkah kedua: Penyajian Materi

Kegiatan penyajian materi dalam model pembelajaran *learning together* pada awalnya diperkenalkan melalui materi dalam kelas, dilakukan sebelum siswa melakukan belajar bersama. Guru memberikan penjelasan ringkas kepada tiap kelompok mengenai tugas yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

c. Langkah ketiga: Interaksi Kelompok

Dalam kerja bersama siswa, guru memberikan materi kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari atau tugas yang akan dikerjakan. Dalam belajar bersama setiap siswa berbagi informasi hasil pekerjaannya. Jika ada siswa yang belum memahami, maka temannya membantu memberikan penjelasan dari tugas yang diberikan. Kegiatan pokok dalam interaksi kelompok model *learning together* yang meliputi rangkaian kegiatan belajar bersama dimana (1) setiap anggota kelompok membagi tugas agar setiap individu memiliki peran dalam

menyelesaikannya; (2) siswa menulis ide atau jawaban yang diketahui berdasarkan soal yang diberikan dan membuat rencana penyelesaian soal; (3) siswa bersama anggota lainnya menyelesaikan soal secara urut, kemudian saling merevisi dan memperbaiki pekerjaan serta saling memberi penjelasan kepada anggota kelompok yang belum memahami.

d. Langkah keempat: Evaluasi

Pada tahap ini, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan menentukan skor rata-rata kelompok yang nilainya diperoleh dari hasil kerja tugas yang diberikan. Guna untuk mengetahui sejauhmana kemajuan dan pemahaman siswa dari materi yang dipelajari.

e. Langkah kelima: Pemberian Penghargaan

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok maupun secara individu didasarkan pada evaluasi yang dilakukan. Hasil ini menjadi dasar bagi guru memberikan hadiah atau penghargaan lain bagi setiap siswa atau kelompok yang memiliki hasil yang tinggi.<sup>35</sup>

## **9. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together***

Kelebihan model pembelajaran kolaboratif yang diungkapkan oleh Gokhale sebagai berikut:

- a. *helped understanding*, membantu peserta didik dalam menemukan suatu pemahaman dalam pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Amin Suyitno, *Mengadopsi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe CIRC*, (Surabaya, Makalah Seminar Nasional UNESA, 2005), hal.4

- b. *pooled knowledge and experience*, pembelajaran kolaboratif memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar bersama-sama bagi peserta didik.
- c. *got helpful feedback*, membantu peserta didik menemukan umpan balik atau stimulus dalam belajar.
- d. *Stimulated thinking*, pembelajaran kolaboratif dapat merangsang pemikiran peserta didik agar dapat berpikir kritis.
- e. *got new perspectives*, peserta didik mendapatkan perspektif baru dalam pembelajaran. *more relaxed atmosphere, makes problem solving easy*, suasana yang nyaman dalam pembelajaran akan membuat pemecahan masalah menjadi lebih mudah.
- f. *Fun learning*, memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
- g. *greater responsibility for my self and the group*, peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri maupun kelompok;
- h. *made new friends*, peserta didik mendapatkan teman yang baru, karena pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.<sup>36</sup>

Kelebihan dari model pembelajaran kolaboratif sebagai berikut yaitu<sup>37</sup>

- a. Melatih rasa peduli, perhatian, dan kerelaan untuk berbagi.
- b. Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- c. Melatih kecerdasan emosional.
- d. Mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi.

---

<sup>36</sup> S Susanti, T Prasetyo, and SA Nasution, —Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,| Didaktika Tauhid Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 04 (2017): 22

<sup>37</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), 127-128.

- e. Mengasah kecerdasan interpersonal.
- f. Melatih kemampuan bekerja sama/team work.
- g. Melatih mendengarkan pendapat orang lain.
- h. Melatih menejemen konflik.
- i. Melatih kemampuan berkomunikasi.
- j. Peserta didik tidak malu bertanya kepada teman temannya sendiri .
- k. Kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat.
- l. Meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Adapun menurut Abu Siri dalam karyanya, kelebihan dari model pembelajaran kolaboratif adalah:

- a. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang diyakini benar.
- b. Mengajarkan siswa untuk percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada diri sendiri untuk berfikir, mencari informasi dan sumber-sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
- c. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan ide-ide secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide teman lainnya.
- d. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.

- e. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengucpkan pemikirannya.
- f. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
- g. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.
- h. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik-baik.
- i. Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
- j. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.<sup>38</sup>

Adapun Kelemahan Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together*:

- a. Membutuhkan lebih banyak waktu.
- b. Membutuhkan sosialisai yang baik.
- c. Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan.
- d. Guru merasa kesulitan mengelola kelas.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Learning Together*. Dapat ditarik kesimpulanya yaitu kelebihan model *Learning Together* adalah siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena saling bekerjasama dan bertukar informasi sehingga siswa bisa memahami dan menguasai materi yang diberikan. Dan kelemahan model ini adalah sulit melihat kemampuan siswa karena mereka bekerja sama dalam diskusi.

---

<sup>38</sup>Abu Siri, Implementasi Model Kolaboratif Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, | Al-Ibrah 5 (n.d.)

## **10. Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Adapun faktor penghambat Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Murid yang telah pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh akan ditentukan oleh capaian kelompoknya
- b. Bila kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa peserta didik yang pintar dan aktif saja.
- c. Alokasi Waktu Diantara faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Kolaboratif ini adalah alokasi waktu belajar yang singkat.

## **11. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari “*learning*” yang berasal dari kata belajar atau “*to learn*”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam atau pasif.<sup>39</sup> Pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan dalam interaksi dan lingkungannya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

---

<sup>39</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 111.

Oemar Hamalik mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>40</sup> Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan (pembiasaan). Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai sejak dasar hingga perguruan tinggi.

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>42</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Karena dengan penanaman sejak

---

<sup>40</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 61-63.

<sup>41</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 183.

<sup>42</sup> Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132



dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

## **12. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran pendidikan agama islam adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Materi-materi pembelajaran pendidikan agama islam secara umum mencakup, yaitu :

- a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.

- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>43</sup>

### **13. Tujuan Pembelajaran Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal. Yang berisi :

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap yang baik dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak

---

<sup>43</sup>Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang anak. Dengan kata lain, tujuan pada aspek ilmu ini ialah pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, yang bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah SWT.
- c. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati.<sup>44</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu.**

Dalam penyusunan penelitian ini sebelum peneliti mengadakan penelitian, maka langkah awal yang peneliti tempuh adalah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan peneliti teliti. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang peneliti teliti sekarang tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Adapun setelah mengadakan suatu kajian, peneliti akhirnya menemukan beberapa tulisan yang menulis judul hampir sama dengan yang akan peneliti teliti yaitu:

---

<sup>44</sup>Umi Musya 'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan perkembangan Anak, Volume 1, No. 2, 2018, hal. 12.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Handayani, pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMKN 1 Kotabumi”.<sup>45</sup> dengan fokus penelitian: (1) bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran matematika di SMK Negeri Kotabumi?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran matematika di SMKN 1 Kotabumi dapat membantu guru untuk saling belajar mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Adapun persamaan yang didapatkan dari penelitian diatas terhadap penelitian ini adalah dari segi jenis metode dan pendekatan yang sama dalam penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Akan tetapi penelitian diatas hanya fokus pada model pembelajaran kolaboratif saja, sedangkan penelitian ini membahas model pembelajaran kolaboratif tipe *Learning Together*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Haerah mahasiswa Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2020 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Pennguasaan Materi Fiqih Peserta Didik Kelas IX Di MTS DDI Lero Kabupaten Pinrang”. Dengan fokus penelitian: (1) bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran Fiqih peserta didik kelas IX di MTs DDI Lero Kabupaten Pinrang?, (2) bagaimana penguasaan materi Fiqih pada peserta didik kelas IX di MTs DDI Lero Kabupaten Pinrang? Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah

---

<sup>45</sup>Ratih Handayani, Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMKN 1 Kotabumi, (Skripsi:STKIP Muhammadiyah Kotabumi, 2019).

pendekatan kualitatif dengan menganalisis data lapangan (field reserch).<sup>46</sup> Adapun persamaan yang didapatkan dari penelitian diatas terhadap penelitian ini adalah dari segi jenis metode dan pendekatan yang sama dalam penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Akan tetapi penelitian diatas hanya fokus pada model pembelajaran kolaboratif saja, sedangkan penelitian ini membahas model pembelajaran kolaboratif tipe *Learning Together*.

---

<sup>46</sup>Haerah, "Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fiqih Peserta Didik Kelas IX Di MTs DDI Lero Kabupaten Pinarang," (Tesis: Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun, 2020)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang berlokasi di Jalan MT. Haryono, Kota Tanjungbalai. Adapun alasan memilih lokasi tersebut tentu lokasi inilah yang ditemukan permasalahan mengenai bagaimana proses implementasi model pembelajaran kolaboratif *learning together* ini sehingga yang diteliti berkaitan dengan judul penelitian ini.

Kegiatan	Bulan
Pengumpulan data	Maret 2024
Penyajian data	April 2024
Analisis data	Mei 2024
Bimbingan	Juni 2024 – Agustus 2024
Seminar Hasil	Agustus 2024
Munaqosyah	September 2024

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan April 2024.

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara deskriptif atau sebuah penggambaran, di mana pada awalnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap objek dan juga pokok permasalahan selain itu metode kualitatif juga untuk memastikan kebenaran data secara triangulasi.<sup>47</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan cara mengumpulkan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna suatu fenomena dari sudut pandang partisipan. Metode kualitatif yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada berlangsung saat ini atau saat yang lampau.<sup>30</sup> Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya, pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi.<sup>48</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan sesuatu objek yang diteliti sebagai kasus, akan tetapi pandangan tentang batasan objek yang dapat disebut sebagai kasus itu sendiri masih terus diperdebatkan hingga

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RandD* ( Bandung: Alfabeta,2019).hal.36.

<sup>48</sup> Harahap, Asriana. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1.1 (2018): 18-36.

sekarang<sup>49</sup>. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ini adalah implemenytasi model pembelajaran kolaboratif *learning together* . Adapun ciri-ciri jenis Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Fokus pada pemahaman makna

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna suatu fenomena dari sudut pandang partisipan.

2. Pengumpulan data secara mendalam

Penelitian kualitatif mengumpulkan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Pada konteks alamiah

Penelitian kualitatif dilakukan pada konteks alamiah, yaitu di tempat kejadian fenomena yang diteliti.

4. Peneliti sebagai instrumen kunci

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, karena peneliti berperan sebagai pengumpul data, analisis data, dan penafsiran data. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki metode peneliti studi kasus yang hasil penelitiannya berupa deskriptif kata-kata yang mengambil lokasi di SMK Negeri 4 di Jalan MT. Haryono Ujung, Desa Selat Tanjung Medan, Kecamatan Datuk Bandar timur, Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara.

### C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RandD* .....hal.7



sesuai dengan kegiatan yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Muhammad Idrus subjek penelitian adalah sebagai individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah semua informasi yang dapat memberikan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Guru dan siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, selain subjek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan permasalahan penelitian jadi, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau

---

<sup>50</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : Erlangga,2009 ).hal.91.

<sup>51</sup> Magdalena, dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hal. 108

data penelitian.<sup>52</sup> Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data sekunder diperoleh melalui kepala sekolah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode antara lain :

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>53</sup>

Metode ini digunakan untuk melihat, mengamati dan mencatat kondisi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mengamati kemandirian belajar siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Observer dipandu dengan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.

Adapun langkah langkah menentukan objek observasi adalah :  
Membuat pedoman observasi atau kerangka penelitian, Menentukan lokasi observasi, Menentukan metode pengumpulan data yg ingin dilakukan, misal,

---

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial* (Jakarta : Kencana.2006).hal.122

<sup>53</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* ( Bandung: RemajaRosda Karya, 2009), hal. 84

dengan wawancara, atau kuesioner, Menentukan metoda analisis agar diperoleh kesimpulan yang tepat.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara ini dilakukan secara semi struktur, yakni bentuk wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasan untuk menerangkan lebih luas. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI-RPL 1, salah satu siswa dan turut serta kepala sekolah secara langsung dengan lisan. Wawancara ini disusun untuk mengetahui pendapat mereka terkait penerapan model pembelajaran kolaboratif *learning together* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 320.

Agar informan dapat menyampaikan informasi yang komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti, maka berdasarkan pengalaman wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa kiat sebagai berikut; 1) ciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang, 2) cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan, 3) mulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius, 4) bersikap hormat dan ramah terhadap informan, 5) tidak menyangkal informasi yang diberikan informan, 6) tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian, 7) tidak bersifat menggurui terhadap informan, 8) tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah, dan 9) sebaiknya dilakukan secara sendiri, 10) ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap.

Dalam praktik sering juga terjadi jawaban informan tidak jelas atau kurang memuaskan. Jika ini terjadi, maka peneliti bisa mengajukan pertanyaan lagi secara lebih spesifik. Selain kurang jelas, ditemui pula informan menjawab “tidak tahu”. Jika terjadi jawaban “tidak tahu”, maka peneliti harus berhati-hati dan tidak lekas-lekas pindah ke pertanyaan lain. Sebab, makna “tidak tahu” mengandung beberapa arti, yaitu: 1) informan memang tidak mengerti pertanyaan peneliti, sehingga untuk menghindari jawaban “tidak mengerti”, dia menjawab “tidak tahu”. 2) informan sebenarnya sedang berpikir memberikan jawaban, tetapi karena suasana tidak nyaman dia menjawab “tidak tahu”. 3) pertanyaannya bersifat personal yang mengganggu privasi informan, sehingga

jawaban “tidak tahu” dianggap lebih aman 4) informan memang betul-betul tidak tahu jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Karena itu, jawaban “tidak tahu” merupakan jawaban sebagai data penelitian yang benar dan sungguh yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh misalnya untuk menguji kredibilitas tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengajuan data yang telah diperoleh dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dapat berupa langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang meliputi Kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana implementasi model pembelajaran kolaboratif *learning together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>55</sup>. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengorganisasikan data yang diperoleh menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami. Proses ini dapat dilakukan dengan cara merangkum, mereduksi, dan menghilangkan data yang tidak relevan. Reduksi data adalah tahap awal dari analisis data kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

---

<sup>55</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.

Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Peneliti dapat melakukan reduksi data dengan cara berikut:

a. Merangkum Data

Merangkum data adalah proses menyingkat data tanpa mengubah maknanya. Peneliti dapat merangkum data dengan cara membuat ringkasan, catatan, atau memo.



### b. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses menghilangkan data yang tidak relevan. Peneliti dapat mereduksi data dengan cara membuang data yang duplikat, tidak penting, atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

### c. Mengkategorikan Data

Mengkategorikan data adalah proses mengelompokkan data berdasarkan tema atau konsep yang sama.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap kedua dari analisis data kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk mengkomunikasikan data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami.

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Peneliti dapat menyajikan data dengan cara berikut :

a. Membuat Tabel

Tabel adalah cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data kualitatif. Tabel dapat digunakan untuk menyajikan data yang bersifat numerik atau non-numerik.

b. Membuat Grafik

Grafik dapat digunakan untuk menyajikan data yang bersifat numerik. Grafik dapat membantu peneliti untuk melihat pola atau tren dalam data.

c. Membuat Diagram

Diagram dapat digunakan untuk menyajikan data yang bersifat non-numerik. Diagram dapat membantu peneliti untuk memahami hubungan antar data.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dari analisis data kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan

intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dengan cara berikut :

a. Mencari Tema

Tema adalah ide atau gagasan utama yang muncul dalam data.

Peneliti dapat mencari tema dengan cara membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang.

b. Mencari Pola

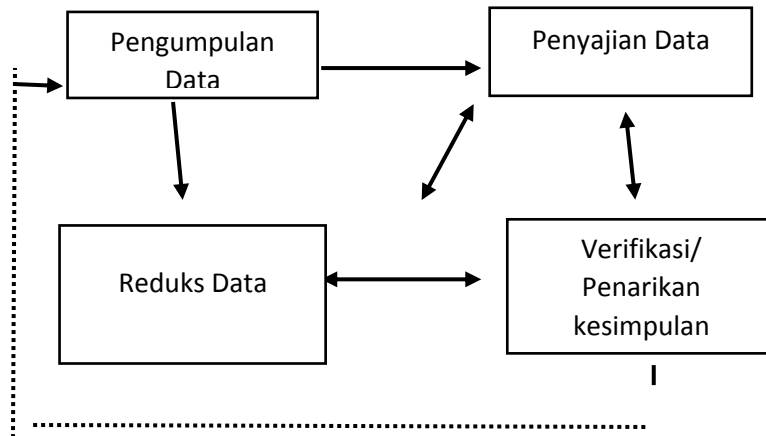
Pola adalah hubungan atau keterkaitan antar data. Peneliti dapat mencari pola dengan cara membandingkan data yang berbeda.

c. Mencari Hubungan

Hubungan adalah hubungan antar data yang saling terkait. Peneliti dapat mencari hubungan dengan cara melihat bagaimana data-data tersebut saling mempengaruhi.

Setelah kesimpulan ditarik, peneliti perlu melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut valid. verifikasi dapat dilakukan dengan cara melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut :



**Model Analisis Data Miles Dan Huberman**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai**

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian – bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai**

Sejarah berdirinya SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai tidak ada lagi dokumen yang tersimpan, ini dikarenakan seringnya berganti struktur di sekolah. Kemudian, guru-guru senior yang sudah lama mengabdikan diri di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai ini sudah banyak yang pensiun mengajar, guru-guru yang baru lulus CPNS dan guru-guru pindahan dari sekolah lain sehingga tidak banyak lagi guru-guru mengenai sejarah awal dari SMK Negeri 4 tersebut.

Namun demikian, beberapa guru yang mengabdikan diri di sekolah tersebut masih ada yang mengetahui tentang sejarah SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai meskipun tidak begitu secara detail melainkan hanya garis besarnya saja. SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai yang berada di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Asahan Kota Tanjungbalai Kecamatan Datuk Bandar Timur Kelurahan Selat Tanjung Medan dengan kode pos 21364 L 2 B 9. Kepala sekolah pertama SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai bernama Drs. Darwin Rambe sejak tahun 2008 - 2020 beliau menjabat selama 12 tahun, setelah itu kepemimpinan

dilanjutkan oleh ibu Deni Cecelia Siagian, S.Kom,MM.sejak tahun 2020 - sekarang dan saat ini sudah memasuki 4 tahun masa kerja beliau.<sup>56</sup>

## 2. Profil SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai

### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai
- 2) NPSN ; 10259565
- 3) Jenjang Pendidikan : SMK
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Akreditasi Sekolah : A
- 6) Alamat Sekolah : Jln. MT. Haryono Ujung.
- 7) Kode Pos : 21364
- 8) Kelurahan : Selat Tanjung Medan
- 9) Kecamatan : Datuk Bandar Timur
- 10) Kabupaten/ kota : Asahan / Tanjungbalai
- 11) Provinsi : Sumatra Utara
- 12) Negara : Indonesia
- 13) Posisi Geografis : 2 Lintang 99 Bujur

### b. Data Pelengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 421.51788PMK07
- 2) Tanggal SK Pendirian Sekolah : 2007-06-06
- 3) Status kepemilikan : Pemerintahan Daerah
- 4) SK Izin Operasional : 820/264/K/2008

---

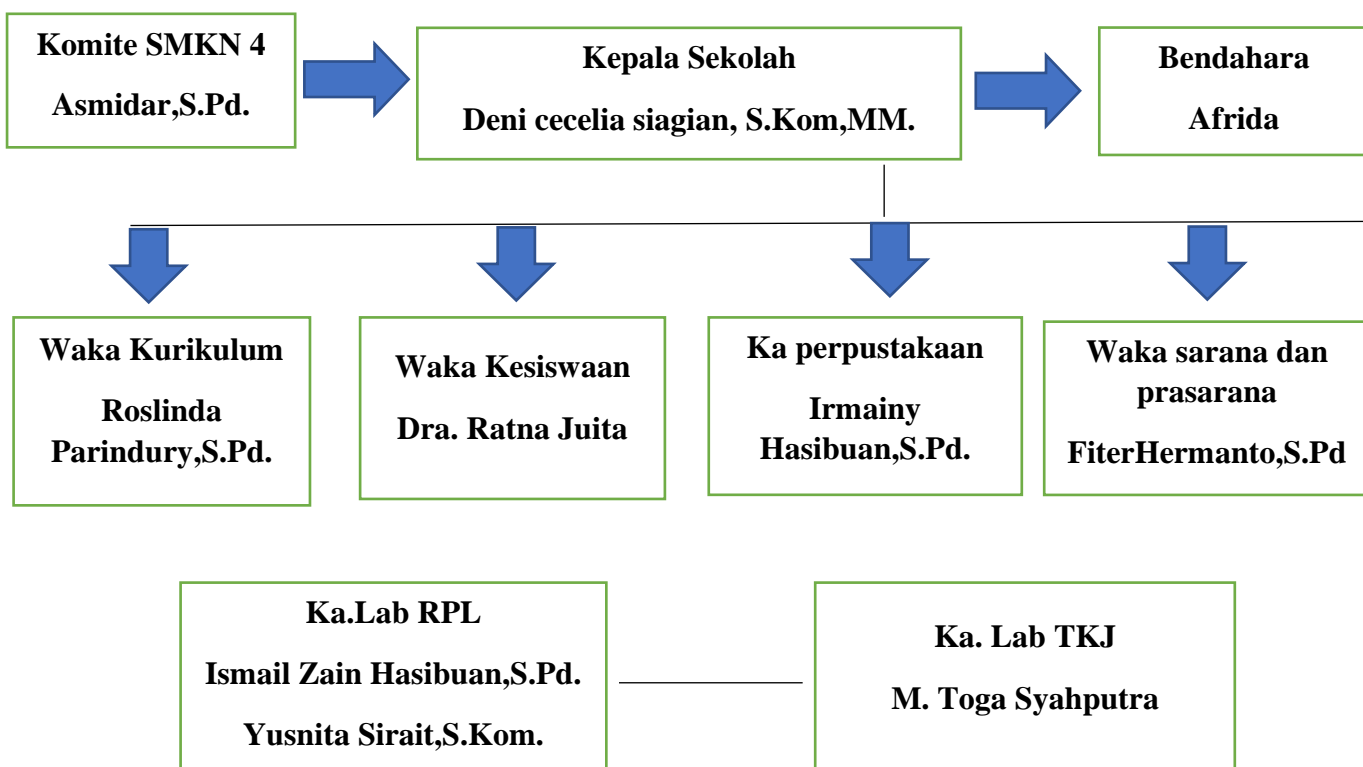
<sup>56</sup> Deni Cecelia Siagian, kepala sekolah SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara dikantor, 13 Maret 2024.

- 5) Tanggal izin SK Operasional : 2008-07-14
- 6) Nama Wajib Pajak : SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai
- 7) Email : [smknegeri04tbalai@gmail.com](mailto:smknegeri04tbalai@gmail.com)
- 8) Website : <http://www.smkn4tanjungbalai.sch.id>

### 3. Keadaan Guru SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai

Proses pembelajaran disuatu instansi pendidikan terdapat 2 komponen utama yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan satu perpaduan yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan. Tanpa salah satunya maka kegiatan belajar mengajar disekolah tidak akan berjalan dengan lancar dalam pelaksanaannya dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Selain kedua komponen ini disekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun rincian guru dan pegawai yang ada di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai dapat dilihat dari tabel berikut :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai**



**Tabel 4.1**  
**Guru – guru SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai**

No.	Nama	NIP	Latar Belakang pendidikan	Ket (jabatan)
1	Deni Cecelia Siagian,S. Kom,MM.	19850122 200804 2 001	S2. MM	Ka.Sek
2	Roslinda Parindury,S.Pd.	19800127 200604 2 006	S1.P.math	W.Kurikulum
3	Ahmad Nur,S.Pd.	19820715 200604 1 008	S1. Pen. kimia	Guru IPA
4	Dra. Ratna Juita	19671026 200604 2 002	S1. Pen Agama	W.Kesiswaan
5	Ernina,S.Pd.	19820121 200502 2 002	S1. Pen.B.ing	Pembina Osis
6	Irmainty Hasibuan, S.Pd.	19800508 200604 2 012	S1. Pen.B.ing	Ka. Perpustakaan
7	Afrida Sirait, S.Pd.	19830810 200904 2 005	S1. Pen.B. indo	Bendahara
8	Fiter Hermanto Sianturi,S.Kom.	19800518 200904 2 005	S1.Informatika	W.Sarana P
9	M.Toga Syahputra,S.T.	19850509200904 1 003	S1. Teknik	Ka. Lab TKJ
10	Ismail Zain Hasibuan, S.Pd.	19820911 200904 1 003	S1.P.math	Ka. Lab RPL
11	Muhammad Ali Rukun,S.T.	19820618 201403 1 001	S1. Teknik	Guru produktif
12	Adi Suhandana,S.Pd.	19831007 201403 1 001	S1.Informatika	Ka.Prodi
13	Dumaria Ritonga, S.Kom.	19840118 201403 1 001	S1.Informatika	Guru PKK
14	Yusnita Sirait, S.Kom.	19870621 201403 2 002	S1.Informatika	Ka. Lab RPL
15	Alhujrat Rambe, S.Pd.	19931123 202321 1 009	S1. Pen Agama	Guru A.Islam
16	Tuan Ariyan, S.Pd.	-	S1. Pen.B. indo	Guru.B. indo
17	Muhammad Aldi,S.Kom.	-	S1.Informatika	Guru produktif
18	Ulul Azmi Siahaan, S.Kom.	-	S1.Informatika	Guru produktif
19	Ardianto, S.Kom.	-	S1.Informatika	Guru produktif
20	Nanda Syuhada,S.Pd.	-	S1. Pen. Seni	Guru Seni
21	Aripin,S.Kom.	-	S1.Informatika	Guru produktif
22	Fakhrul Rozie Sinaga,S.Pd.	-	S1. Pend. Pjok	Guru Olahraga

Berdasarkan tabel 3.1 SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai memiliki 22 guru dan 11 pegawai. Dengan catatan guru laki laki sebanyak 14 orang dan guru perempuan sebanyak 8 orang dan pegawai laki – laki sebanyak 4 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Guru guru tersebut memiliki kualifikasi pendidikan S.Pd., S.T. dan S.Kom, serta memiliki sertifikat mengajar seperti



NIP, dan PPPK. Begitu juga dengan pegawai tersebut memiliki kualifikasi pendidikan S.Kom. Di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai memiliki guru yang basic nya jurusan teknik informatika sehingga disekolah ini kelebihan guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana teknik dan minimnya guru agama islam. Dengan peserta didik sebanyak itu guru agama islam akan merasa kewalahan secara keseluruhan sehingga harapan kedepannya agar diperhatikan lagi calon guru yang akan mengajar di SMK Negeri 4 tersebut.

**Tabel 4.2**  
**Daftar pegawai SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai**

<b>NO.</b>	<b>NAMA PEGAWAI</b>	<b>LATAR BELAKANG PENDIDIKAN</b>	<b>BIDANG KEPEGAWAIAN</b>
1.	Daniel Efendi, S.H.	Sarjana Hukum	Kesiswaan
2.	Asmidar	-	Arsip
3.	Yusnizar Ardanti,S.Pd.	S.Pendidikan	Kepegawaian
4.	Sri Cahaya Putri	-	Dapodik
5.	Nazila Putri	-	Surat

**Sumber Data: diperoleh dari Tata Usaha SMK Negeri 4 Tanjungbalai**

Kemudian jumlah peserta didik di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai yaitu berjumlah 383 peserta didik yang berasal dari berbagai daerah maupun daerah setempat itu sendiri. Peserta didik laki laki dengan jumlah 205 dan peserta didik perempuan dengan jumlah 178.

Rasio guru dan pegawai terhadap peserta didik dapat ketahui bahwa rasio guru terhadap peserta didik adalah 1 : 17.40 ( 22 guru / 383 peserta didik ) dan rasio pegawai terhadap peserta didik adalah 1 : 76.6 ( 5 pegawai / 383 peserta didik ). SMK Negeri4 Kota Tanjungbalai memiliki jumlah guru dan pegawai yang cukup dan memadai untuk melayani 383 peserta didik. Rasio guru dan pegawai terhadap peserta didik masih tergolong ideal.

Meskipun rasio guru dan pegawai terhadap peserta didik tergolong ideal, namun perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait dengan distribusi guru dan pegawai di setiap jurusan atau kelas. Hal ini untuk memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang optimal. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja guru dan pegawai untuk memastikan kualitas pendidikan di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai tetap terjaga.

Peserta didik di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai berjumlah 383 orang dengan jumlah laki laki secara keseluruhan 178 orang dan jumlah siswa perempuan secara keseluruhan 205 orang. Dari jumlah diatas jelas mengatakan bahwa jumlah peserta didik di sekolah tersebut cukup banyak yang meminati sekolah dengan kejuruan komputer itu sehingga banyak masyarakat yang mempercayai sekolah itu baik dan akan berguna untuk masa depan anaknya dalam menggeluti dunia pekerjaannya nanti.

Berdasarkan data yang sudah di paparkan bahwa kelas 10 terdiri dari 4 kelas yaitu RPL1,RPL2,TKJ1,TKJ2. RPL sendiri merupakan singkatan dari Rekayasa Perangkat Lunak yang mempelajari dan mendalami cara pengembangan perangkat lunak termasuk pembuatan dan manajemen mutu perangkat lunak dan TKJ merupakan singkatan dari Teknik Komputer Jaringan yang mempelajari tentang cara merakit komputer, mengenal dan mempelajari komponen hardware.

Di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai peserta didik memilih jurusan yang dominannya RPL karena jurusan yang relatif tidak berat dan belajar

memahami komponen yang dimuat dalam komputer tersebut, dan jurusan RPL ini memiliki market yang luas dan dengan menguasai komputer kita mudah mencari pekerjaan, sebab zaman sekarang banyak lowongan pekerjaan yang menyertakan syarat pandai mengaplikasikan komputer. Sehingga banyak orang tua berbondong bondong memasukkan anaknya ke SMK Negeri 4 ini. Memang disisi lain setiap orang tua membeli laptop untuk anaknya tidak semata mata mengharapkan dari lab sekolah saja dan itu merupakan salah satu kekurangan dari jurusan ini.

Sebaliknya untuk jurusan TKJ peserta didik yang biasanya kebanyakan laki laki ini jelas mereka suka bagian bongkar bongkar mesin komputer yang menambah wawasan mereka tentang bahan dasar atau komponen dasar dalam komputer itu. Mereka harus selalu update tentang teknologi yang semakin maju dan yang sering digunakan oleh manusia. Dengan memilih jurusan ini akan menerjunkan mereka ke dunia lapangan kerja dengan begitu mereka akan memperoleh pengalaman kerja sebagai modal untuk kedepannya.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.**

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Permasalahan fasilitas cukup sering menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan merupakan masalah yang esensial di kalangan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik SMK Negeri 4 sendiri sudah cukup baik dan dapat digunakancuntuk melangsungkan pembelajaran dengan baik yang memiliki

ruang kelas sebanyak 10 ruangan yang secara keseluruhan berada di dalam lingkungan SMK Negeri 4 tersebut.

Berdasarkan observasi yang didapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana SMK Negeri 4 dijelaskan sebagai berikut :

a. Data Sarana

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai**

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Buruk
1.	Lab. IPA	-	-	
2.	Lab. Komputer	4	✓	
3.	Lab. Bahasa dan Seni	-	-	
	Lainnya			

b. Data Prasarana

**Tabel 4.4**  
**Data Prasarana SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai**

No.	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Keadaan Kondisi				
			Baik	Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	12	✓				
2.	Perpustakaan	1	✓				
3.	Lab. IPA	-	-				
4.	Lab. Komputer	4	✓				
5.	Ruang Pimpinan	1	✓				
6.	Ruang Guru	1	✓				
7.	Ruang Tata Usaha	1	✓				
8.	Ruang Konseling	1	✓				
9.	Tempat Ibadah/ Mushalla	1	✓				
10.	Ruang UKS	1	✓				
11.	Aula	1	✓				
12.	Ruang OSIS	1	✓				
13.	Gudang dan lainnya	1	✓				

Sumber Data : Diperoleh dari Tata Usaha SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Observasi di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, 13 Maret 2024.

Secara umum, kondisi sarana dan prasarana SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai dalam kondisi baik dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan semua ruang kelas dan laboratorium dalam kondisi baik. Namun, perlu dicatat bahwa data yang disediakan tidak begitu lengkap. Tidak ada data untuk sarana lain selain yang dicantumkan, selain itu tidak ada informasi tentang kondisi detail dari setiap ruang, seperti apakah ada kerusakan atau kekurangan pada furnitur atau peralatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi sarana dan prasarana SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.

Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai :

- a. Melakukan inventaris secara berkala untuk mengetahui kondisi terkini dari sarana dan prasarana
- b. Melakukan perbaikan dan perawatan secara rutin untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik
- c. Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang
- d. Meningkatkan kualitas furnitur dan peralatan di setiap ruang.
- e. Memastikan bahwa semua ruang memiliki ventilasi dan pencahayaan yang memadai
- f. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah

Dengan melakukan rekomendasi tersebut, diharapkan kualitas sarana dan prasarana SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai dapat ditingkatkan dan dapat lebih mendukung proses pembelajaran yang optimal bagi para siswa.

## **5. Visi dan Misi Sekolah**

Pada dasarnya setiap sekolah memiliki visi yang menentukan pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan dengan melewati berbagai macam proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan yang ada pada setiap sekolah yang harus dilaksanakan guna untuk mencapai impian atau visi tersebut.

Begitu juga di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai memiliki visi misi sebagai berikut :

- a. Visi : Melahirkan lulusan yang berkualitas, produktif, mandiri yang beriman, bertaqwa serta berakhlaq mulia untuk industri IT.
- b. Misi :
  - 1) Mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan dan Rekayasa Perangkat Lunak.
  - 2) Menghasilkan lulusan yang siap terjun ke DU/DI atau mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
  - 3) Menyelenggarakan sistem pendidikan berkarater berlandaskan iman dan taqwa.
  - 4) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan DU/DI dalam penyelenggaraan pendidikan.

- 5) Menyiapkan peserta didik agar mampu memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dengan penguasaan teknologi pembelajaran.<sup>58</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian.**

### **1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.**

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Tanjungbalai, peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kolaboratif *learning together* ini dilapangan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menunjukkan data yang bersifat imajinatif sebab hal ini dilakukan untuk memahami segala aspek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pendidikan agama islam dikelas XI- RPL 1 SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif ini dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seperti yang dikatakan oleh ibuk Dra.Ratna Juita selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai bahwa:

“ yang saya ketahui tentang model pembelajaran kolaboratif *learning together* ini secara idealnya proses belajar kelompok dimana setiap

---

<sup>58</sup> Observasi di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, 18 Maret 2024.

kelompok itu menyumbangkan ide dan pikirannya, pendapat serta kemampuan keterampilannya untuk secara bersama saling memahami materi yang saya berikan. Jadi, dengan demikian mereka akan membangun kerja sama yang baik dalam sebuah kelompok dan dapat melatih mereka agar menghargai pendapat temannya”.

Dilanjutkan oleh beliau bahwa,

“ proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif *learning together* ini saya mulai dengan menyajikan bahan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibawa pada hari ini, setelah itu saya membagi kelompok belajar untuk membaca, menulis, dan berdiskusi. Setelah mereka mengerjakan tugas yang saya berikan para siswa menyepakati hasil pemecahan masalahnya, masing – masing siswa memberikan lembar kerja secara keseluruhan. Setelah itu masing masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan berlomba – lomba untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan meraih penghargaan”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI – RPL 1

bernama Ririn Ramadhani mengatakan :

“pelajaran pendidikan agama islam biasanya sangat monoton ditambah lagi dengan jam pelajaran yang sedikit, hampir tidak tuntas dengan materi yang banyak. Namun, tahun ini guru pendidikan agama islam menerapkan cara yang berbeda dengan memberikan warna baru saat belajar. Dengan model yang berkelompok seperti ini saya pribadi lebih cepat memahami materi yang diajarkan dan lebih menyenangkan karena belajar bersama teman teman, itu membuat kami lebih akrab dan merasa saling memiliki dan menghargai”.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa proses implementasi model pembelajaran kolaboratif *learning together* ini berjalan cukup baik dan efektif dan untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan dalam belajar. Guru juga dapat memberikan motivasi dan

---

<sup>59</sup> Dra. Ratna Juita, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI-RPL 1 di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara di Ruang Guru, 25 Maret 2024.

<sup>60</sup> Ririn Ramadhani, Siswi kelas XI – RPL 1 di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara di Kelas, 25 Maret 2024.



peningkatan dalam minat belajar mereka dengan pemahan yang mendalam menjadikan mereka lebih baik.

implementasi model pembelajaran kolaborasi dengan tipe *learning together* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai sebagai berikut:

- a. Guru menerapkan model pembelajaran kolaboratif sejak tahun 2019 dan sempat terhenti karena wabah covid 19 selama dua tahun dan hanya belajar melalui via online.
- b. Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu membagi materi menjadi beberapa kelompok sebelum memulai pembelajaran dan masuk ke kelas.
- c. Setelah materi sudah dikelompokkan, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lebih siswa.
- d. Selanjutnya masing-masing kelompok yang sudah dibentuk akan menerima materi yang akan dipresentasikan setiap minggunya.

Sehingga pada kegiatan ini dibutuhkan rasa kerja sama tim yang baik untuk menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan. Melalui *penerapan* ini, guru berhasil membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masing-masing siswa, guru mendiskusikan hasil kerja kelompok, dalam hal ini guru harus bersungguh-sungguh menyimak siswa agar dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat memperbaikinya di kemudian hari. Setelah selesai dalam diskusinya, untuk menyatukan

pemahaman siswa maka guru menyimpulkan bersama hasil diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman siswa yang salah dan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa yang benar.

Berdasarkan observasi dan wawancara maka dapat dianalisis bahwa implementasi model pembelajaran dalam penerapannya membutuhkan penyesuaian dengan jumlah siswa dan materi yang ada, dan dalam penerapannya guru tidak serta merta menyerahkan semuanya kepada siswa, terkadang ia akan ikut serta dalam diskusi jika memang permasalahan itu tidak ada titik terangnya.

## **2. Faktor Penghambat atau Kendala Dalam Implentasi Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Together Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran Kolaboratif Learning Together akan ditemukan beberapa faktor penghambat dan kendala berjalannya pembelajaran dengan baik. Berikut ini akan diuraikan faktor apa saja yang akan menjadi penghambat dalam berjalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut:

### **a. Faktor penghambat bagi murid**

- 1) Murid yang telah pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh akan ditentukan oleh capaian kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dengan salah satu siswa kelas XI – RPL 1 bernama Ririn Ramadhani mengatakan :

“ ranking menjadi target bagi kami dikelas, menurut saya bagi siswa yang mendapat ranking atau peringkat atas sedikit banyaknya tidak menikmati proses pembelajaran dikarenakan mungkin mereka tidak mau bahkan tidak suka jika nilai yang didapatkan itu disamakan dengan teman sekelompoknya karena penilaian akan dilakukan berdasarkan hasil kelompoknya”.

- 2) Bila kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa peserta didik yang pintar dan aktif saja.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Dra. Ratna Juita selaku guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai. Beliau mengatakan bahwa :

“ kerap kali ada sebuah kelompok yang beranggotakan berbagai sifat, karakter dan kemampuan yang berbeda ada saja pasti didalam kelompok itu seperti menyerahkan tugas tersebut semata – mata kepada rajin dan yang pintar saja atau yang rajin saja tanpa mereka andil dalam mengerjakannya, jadi dengan begitu yang mengerjakan dan tidak mengerjakan memiliki nilai yang sama”.<sup>61</sup>

- 3) Media dan sumber belajar yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Dra. Ratna Juita selaku guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai. Beliau mengatakan bahwa :

“ untuk media dan sumber belajar sangat terbilang tidak memadai dengan media belajar yang hanya sederhana dan sumber belajar yang juga tidak banyak hanya mengandalkan buku paket saja, dan untuk buku pun kita masih kurang dan hanya bisa dibagikan dengan berkongsi. Untuk sumber yang lainnya bisa langsung ditanyakan ke guru nya atau mungkin bisa mencari dari sumber lain seperti internet.”

---

<sup>61</sup> Dra. Ratna Juita, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI-RPL 1 di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara di Ruang Guru, 25 Maret 2024.

b. Faktor penghambat bagi guru

1) Alokasi Waktu

Diantara faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Kolaboratif ini adalah alokasi waktu belajar yang singkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dengan salah satu siswa kelas XI – RPL 1 bernama Ririn Ramadhani mengatakan :

“ jam pelajaran kami untuk satu les jam pelajaran itu 45 menit jadi karena kami 2 jam pelajaran untuk pendidikan agama islam jadi total masuk pelajaran pendidikan agama islam itu  $45 \times 2 = 90$  menit atau sekitar 1 jam lewat 30 menit. Dengan waktu yang sedemikian biasanya karena asyik bicara dan belajar kami lupa waktu yang sudah habis dan harus masuk pelajaran berikutnya”.<sup>62</sup>

2) Media pembelajaran yang tidak memadai.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dra. Ratna Juita selaku guru PAI disekolah tersebut :

“SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai merupakan sebuah sekolah yang berdiri sejak 2007, tentunya dalam waktu yang seperti ini untuk kelengkapan sekolah cukup seadanya memadai dan masih dalam proses perbaikan, sehingga untuk media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar sendiri masih kurang. Contohnya seperti buku mata pelajaran PAI hanya ada beberapa buku saja sehingga untuk 1 buku dibagi dua dengan teman sebelahnya”.

---

<sup>62</sup> Ririn Ramadhani, Siswi kelas XI – RPL 1 di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara di Kelas, 25 Maret 2024.

### **3. Hasil Analisis Dari Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Together Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.**

Berdasarkan wawancara bersama ibu Deni Cecelia Siagian, S.Kom., MM. selaku kepala sekolah SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai mengatakan :

“ seluruh guru di sekolah ini memiliki model atau metode pembelajaran yang berbeda – beda, untuk pelajaran pendidikan agama islam sendiri saya mengetahui bahwa gurunya menggunakan model berkolaborasi artinya berkelompok. Saya lihat dari tahun ke tahun itu tetap sama dan ternyata itu works untuk digunakan pada tingkat SMA atau masa pubertas anak. Untuk model pembelajaran kolaboratif ini sendiri saya memahami bahwa guru berperan sebagai mediator, dalam artian guru membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa itu, membantu siswa menggambarkan mengenai apa yang harus di kerjakan ketika mereka sedang dihadapkan dengan sebuah masalah, akan kah dalam kelompok mereka mengintimidasi temannya karena salah memberikan pendapat? Apakah mereka akan menyalahkan dan mengucilkan temannya yang salah dalam memberikan tanggapan ? tidak. Mereka bermusyawarah, berdiskusi untuk mendapatkan jalan tengah atau solusi dari permasalahan tersebut. Dengan begitu saya melihat keakraban yang terjalin diantara mereka, tidak sedikit siswa tersebut memiliki 3 – 4 orang teman dekat disebabkan oleh kelompok belajar”.<sup>63</sup>

### **4. Solusi atas hambatan atau kendala dalam proses Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Together Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai**

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dilihat ada beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala untuk terlaksananya pembelajaran dengan model kolaboratif *learning together* ini. Diantaranya :

---

<sup>63</sup> Deni Cecelia Siagian, Kepala Sekolah di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara di Ruang Pimpinan ( Ruang KEPSEK ), 25 Maret 2024.

- a. Murid yang telah pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh akan ditentukan oleh capaian kelompoknya.

Dalam hal ini bagi murid yang memang pintar dikelasnya merasakan keberatan dengan nilai yang diperolehnya berdasarkan hasil akhir dari kelompoknya. karena dia merasa nilai itu akan di samakan dengan temannya yang lain. Hal itu yang membuat biasanya siswa yang pintar pasti lebih menyukai tugas itu jika dikerjakan sendiri.

Maka peran guru akan menjadi sangat penting disini, ada baiknya guru harus memilihkan kelompok tersebut dengan cara yang adil agar tidak ada yang saling iri dan cemburu karena dikelompoknya ada salah satu murid yang pintar. Dengan pembagian kelompok yang adil seperti cara menghitung 123 atau dengan berdasarkan abjad nama akan membuat mereka menerima kelompoknya masing- masing sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.

- b. Bila kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa peserta didik yang pintar dan aktif saja.

Kerap kali untuk tugas kelompok hanya dikerjakan beberapa orang saja dan yang lainnya tidak memperdulikannya. Dalam sebuah kelompok itu sendiri kadang ada yang memang pintar ada yang biasa saja dan ada juga yang memang tidak mau tau. Dengan demikian hal ini akan sangat merugikan siswa yang pintar jika anggota kelompok lain tidak mampu bekerja sama dengan baik.

Hal ini dapat diatasi dengan kesigapan gurunya dalam mengawasi dan memantau setiap kelompok yang ada. Memastikan bahwa tugas tersebut dikerjakan oleh semua personal yang ada dalam kelompok itu tanpa terkecuali. Selain itu memberikan warning bahwa tugas tersebut harus dikerjakan secara bersama dengan ancaman nilai nya akan berbeda, dengan begitu setiap anggota akan berusaha untuk bekerja sama.

c. Media dan sumber belajar yang kurang memadai.

Media dan sumber belajar merupakan masalah yang fenomenal terjadi dalam pendidikan yang mana untuk kota kota kecil tidak mendapatkan pelayanan pendidikan dengan baik. Terbilang hanya beberapa orang saja yang dapat menikmati buku paket dan belajar pun jadi tidak efisien dengan kondisi yang tidak memadai.

Media dan sumber belajar itu sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk memfasilitasi sekolah untuk kelangsungan belajar yang efektif dan efisien. Melakukan komunikasi dengan pihak pemerintah untuk kelengkapan instrumen pembelajaran agar belajar juga nyaman.

d. Alokasi Waktu

Waktu memiliki peran penting untuk keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran. Waktu yang diberikan untuk mata pelajaran pendidikan agama islam hanya diberikan waktu 90 menit dalam 1 minggu dan untuk kapasitas PAI yang memiliki banyak materi tidak cukup hanya dengan waktu tersebut.

Penetapan waktu yang sudah ditentukan ditingkat SMK/SMA sederajat sudah diatur untuk mata pelajaran pendidikan agama islam hanya 1 kali dalam seminggu dengan waktu sekitar 90 menit dalam 1 minggu dengan materi yang banyak akan sukar untuk terselesaikan dengan maksimal. Dengan begitu maka si guru akan mencari cara lain untuk tetap memaksimalkan pembelajaran. Dengan menyesuaikan metode atau model pembelajaran yang bisa mengatasi permasalahan tersebut.

### **C. Analisis Hasil Penelitian.**

Adapun setelah data yang dideskripsikan diatas dalam bentuk uraian yang di peroleh melalui observasi, dan wawancara maka selanjutnya yaitu menganalisa data yang ada dan pada akhirnya akan memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan oleh penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan sebagai berikut :

#### **1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam tentang Pengimplementasian Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* di kelas XI – RPL 1 sudah berjalan cukup baik dan sesuai harapan guru tersebut, dibalik itu masih ada sedikit kekurangan tetapi semua proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.



Konsep model pembelajaran kolaborasi yang dianggap sudah berhasil tentunya bergantung pada upaya guru mata pelajaran yang mengusahakan agar materi dapat dimengerti siswa dengan tersusunnya konsep belajar mengajar dengan baik tentunya hal ini akan membuat materi lebih terstruktur. Belajar berkelompok menyenangkan dari pada belajar sendiri, ilmu yang belum kita dapat atau ketahui bisa kita dapat dari kelompok belajar, dengan demikian wawasan kita perlahan bertambah dan meluas.

Dalam hal ini guru selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa lebih nyaman dengan berbagai cara, salah satu caranya yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pemahaman tentang mata pelajaran dari sumber yang lain yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih tertarik dan menciptakan suasana belajar yang menarik, sama halnya dengan mata pelajaran agama islam yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton dan membosankan. Sehingga dengan permasalahan ini pula pada akhirnya menerapkan model pembelajaran kolaboratif sebagai model pembelajaran yang mengubah suasana belajar lebih berwarna. Dengan demikian maka hasil belajar siswa akan lebih baik dengan tumbuhnya minat belajar yang tinggi. Dalam penerapannya, kekompakan serta keingintahuan siswa terhadap materi yang sedang dibahas menjadi suatu keberhasilan penerapan model pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, ruang lingkup belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan, dengan terciptanya suasana

belajar yang menyenangkan siswa akan lebih mudah mengerti dan pada akhirnya akan timbul kesadaran jika PAI bukan hanya mata pelajaran wajib melainkan mata pelajaran yang akan menjadikan dasar bagi mereka sebagai umat muslim yang memiliki banyak kaidah didalamnya, dari segi pelaksanaan sholat, puasa, zakat, bahkan hal terkecil lainnya pun akan diketahui dalam pelajaran pendidikan agama islam yang akan membawa mereka menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan mengikuti syariaah agamanya. Konsep belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam prosesnya tentu membuat siswa lebih bersemangat dalam mengeksplor pengetahuan dengan suasana yang tidak monoton dan membosankan.

Pembelajaran dengan model kolaboratif ini mendatangkan banyak nilai positif diantaranya, melatih kepemimpinan dalam diri dengan banyak berbicara, berfikir kritis dan mengeluarkan pendapat, selanjutnya belajar lebih menyenangkan tidak membosankan dan tidak mudah jenuh, melatih untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak mengintimidasi pendapatnya, menumbuhkan keakraban antar siswa sehingga memiliki banyak teman.

Pembelajaran dengan model kolaboratif ini sangat memberikan warna baru dalam belajar, dimulai saat guru menyajikan bahan ajar, menyampaikan apa tujuan dari pembelajaran ini dan ketika sudah paham maka guru membagi kelompok belajar untuk memberikan tugas dan siswa pun akan berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas itu dan mempresentasikan hasilnya didepan kelas.

Proses pembelajaran seperti ini cukup baik untuk dijadikan sebagai pedoman untuk merubah suasana belajar dikelas yang sedari awal

membosankan, siswa yang mengantuk menjadi suasana yang ramai, mengasyikkan tetapi tetap dalam pengawasan gurunya.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masing-masing siswa, guru mendiskusikan hasil kerja kelompok, dalam hal ini guru harus bersungguh-sungguh menyimak siswa agar dapat mengetahui kekurangankekurangan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat memperbaikinya di kemudian hari. Setelah selesai dalam diskusinya, untuk menyatukan pemahaman siswa maka guru menyimpulkan bersama hasil diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman siswa yang salah dan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa yang benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait implementasi model pembelajaran sesuai judul, yaitu Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai guru tersebut melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Guru menyusun rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kolaboratif *Learning Together*.

Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dengan mempertimbangkan kemampuan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Guru menyiapkan lembar kerja kelompok yang berisi panduan untuk menyelesaikan tugas kolaboratif.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran kolaboratif *Learning Together*. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan mendistribusikan lembar kerja kelompok.

Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas kolaboratif yang terdapat dalam lembar kerja. Guru berkeliling kelas untuk mengamati dan memfasilitasi diskusi kelompok. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan guru sebagai pemimpin diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

#### c. Penilaian Pembelajaran

Guru menilai proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kolaboratif, dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Guru juga memberikan tes atau penilaian tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian ini berdasarkan data observasi, wawancara, dan analisis di atas, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Implementasi model pembelajaran kolaboratif *Learning Together* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

- 2) Siswa menunjukkan partisipasi yang aktif dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas kolaboratif dengan baik.
- 3) Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan jelas dan mudah dipahami.
- 4) Siswa memberikan persepsi positif terhadap model pembelajaran kolaboratif *Learning Together*. Mereka merasa senang dan antusias dalam belajar dengan model ini karena mereka dapat belajar secara bersama-sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut model pembelajaran ini cukup maksimal untuk di terapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, dengan perencanaan yang sudah dilakukan oleh gurunya selanjutnya dengan mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dan selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan materi untuk setiap kelompok dengan judul atau tugas yang berbeda – beda dengan memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.

Selanjutnya model pembelajaran itu sendiri tidak akan berjalan dengan lancar jika gurunya tidak memiliki kesiapan yang matang untuk penerapannya. kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri kesiapan sama pentingnya, karena kesiapan merupakan alat kendali untuk tercapainya sebuah tujuan tanpa adanya kesiapan dari guru maupun siswa maka

pembelajaran itu sendiri tidak akan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan.

Kesiapan bagi guru juga dilihat dari pertama adanya kesiapan dalam pemahaman struktur kurikulum yaitu guru sudah paham tentang struktur kurikulum akan tetapi, guru masih membutuhkan pelatihan untuk memahami pembelajaran karena selain itu juga juga masih menyesuaikan dalam peraturan mata pelajaran. Kesiapan kedua yaitu kesiapan rencana pembelajaran, guru masih fokus pada pelaksanaan pembelajaran dikelas karena dalam pengerjaan rencana pembelajaran guru harus membuat modul pelajaran yang sesuai dengan konteks, karakteristik dan kebutuhan peserta didik Kesiapan yang ketiga yaitu kesiapan proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran ini dilakukan dengan model berkolaborasi artinya berkelompok untuk menciptakan kondisi belajar yang asik dan lebih ceria.

Keempat yaitu kesiapan modul ajar atau RPP bagi, guru telah dituntut untuk memahami modul ajar atau RPP , agar upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik tetapi guru juga masih akan terus membutuhkan tingkat pemahaman terhadap modul ajar atau RPP yang akan diajarkan. Terakhir kesiapan penilaian pembelajaran, guru sudah paham dan sudah memahami kesiapan dalam penilaian pembelajaran tetapi guru juga masih membutuhkan pelatihan dan belajar cara menghitung penilaian pembelajaran agar penilaian terhadap peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Faktor – Faktor Kesiapan Menurut Slameto kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu: <sup>64</sup>

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Menurut Dalyono faktor kesiapan terbagi menjadi dua bagian yaitu <sup>65</sup>:

- a. Faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Selain itu kesiapan bagi siswa Kesiapan belajar merupakan kondisi siswa yang harus ada sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Kesiapan siswa dapat mempengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran. Kondisi siswa yang siap dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih optimal dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

## **2. Faktor Penghambat atau Kendala dalam Implentasi Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Together pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mendasari faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* ini khususnya dalam pendidikan agama islam yaitu pertama dimulai ketika keadaan murid yang pintar akan

---

<sup>64</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 65.

<sup>65</sup> Dalyono. M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hal.113.

merasa keberatan ketika nilai yang diperolehnya akan di samakan dengan teman sekelompoknya, karena penilaian sesuai hasil dari kelompok masing-masing. Dengan begitu murid yang pintar tadi akan tampak tidak suka dengan hal yang demikian. Karena dia akan merasa rangking atau peringkatnya akan menurun atau bahkan direbut oleh temannya yang lain.

Selanjutnya bila kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja adalah murid yang pintar saja. Seringkali ditemukan keadaan seperti itu. Ada beberapa orang murid yang merasa bodo amat ketika ia di satukan dengan murid yang pintar dan tidak ikut andil dalam pengerjaan tugas itu, mengharapkan semata-mata kepada murid yang pintar tadi.

Dengan jumlah jam pelajaran yang sedikit, mata pelajaran pendidikan agama islam hanya memiliki 2 JP artinya hanya 90 menit dalam 1 minggu disebabkan SMK Negeri 4 bukan naungan dari KAMENAG jadi jumlah JP pendidikan agama islamnya hanya diberikan 2 les dalam 1 minggu, bagi gurunya akan memanfaatkan waktu yang minim tadi untuk dapat menyelesaikan materi sesuai dengan KD nya dan harus mencapai CP ( Capaian Pembelajaran ). Dengan demikian model ini dapat digunakan untuk meminimalisir waktu yang ada dengan di buatnya berkelompok menjadi cepat untuk menuntaskan materi tersebut. Terkadang di tengah asyiknya belajar waktu nya sudah habis dan pelajaran selanjutnya akan dimulai. Sehingga pembelajaran harus terhenti dan akan dilanjut minggu depan lagi. Jadi alokasi waktu disini cukup menjadi penghambat berjalannya pembelajaran.



Disamping itu media belajar atau sumber belajar juga menjadi permasalahan dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, tanpa kelengkapan sumber belajar yang memadai akan menyebabkan terhambatnya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Di SMK Negeri 4 memiliki kendala dalam kecukupan buku paket. Buku yang hanya dapat diberikan dengan cara berbagi dengan teman sebelahnya. Hal tersebut mengakibatkan mereka akan jarang membaca buku itu di rumah.

### **3. Hasil Analisis dari Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.**

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru – guru di SMK Negeri 4 itu menerapkan berbagai macam metode dan model yang berbeda. Tapi khususnya untuk PAI gurunya menggunakan model yang berkelompok dan itu sudah terjadi dari tahun tahun sebelumnya. Dan itu bekerja dengan baik dan memberikan dampak positif bagi murid murid disini. Dengan masa pubertas mereka, mereka dapat mengendalikan emosi nya untuk dapat bekerja sama dengan baik. Tanpa ada mementingkan ego.

Peran guru sangat di harapkan disini, guru sebagai mediator membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki mereka, selain itu memberikan siswa gambaran apa yang akan mereka kerjakan, sedang mereka akan dihadapkan dengan masalah – masalah baru. Tanpa mereka mengintimidasi pendapat teman nya dan tidak mengucilkan temannya ketika salah memberikan

pendapat. Mereka berdiskusi, bermusyawarah untuk mendapatkan jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Dengan adanya kelompok belajar ini tidak sedikit mereka semakin akrab dan sering bersama.

Model pembelajaran kolaboratif Learning Together mendorong siswa untuk aktif dalam belajar karena mereka harus berdiskusi dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Hal ini membuat siswa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar.

Setelah tersusun nya konsep dengan baik dan sesuai dengan apa yang akan dituju, maka konsep itu akan diterapkan, sama hal nya dengan penerapan model pembelajaran kolaboratif ini, di mana guru melibatkan siswanya dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan apa yang peneliti dapat, penggunaan model pembelajaran kolaboratif yang sudah di konsep secara teratur dan matang sebelum nya lebih efisien dan dapat berjalan dengan semestinya. Penerapan ini pula membuat proses belajar mengajar lebih aktif. Siswa akan semakin berlomba untuk saling memberikan informasi satu sama lain. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam diskusi kelompok, siswa saling bertukar ide dan pengetahuan. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Meningkatnya rasa percaya diri siswa. Saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, siswa belajar untuk berani berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membantu mereka untuk lebih berani dalam belajar.

Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran kolaboratif *Learning Together* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk belajar secara aktif, memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi oleh siswa yang di mana sudah dibagi kelompoknya sesuai dengan materi yang dibagi pula. Siswa dengan kelompok masing-masing akan mendiskusikan materi yang disampaikan oleh kelompok lain dan akan dibuka sesi tanya jawab jika nantinya siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal tersebut, maka guru akan mengambil aih diskusi dengan memberikan pemahana-pemahan serta menerima informasi yang nantinya akan ditambahi oleh siswa.

Proses implementasi yang cukup maksimal dirasakan oleh guru maupun murid menjadikan pencapaian yang baik dalam pembelajaran. Memberikan warna baru dan kesan baru sedemikian rupa dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan ceria. Disamping itu penerapan model ini juga diterima baik oleh murid dengan mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru sesuai dengan arahan yang diberikan, mulai dari pengerjaan tugas secara bersama setelah itu mempresentasikan nya didepan kelas dengan sangat baik menimbulkan kepercayaan diri dalam diri, melatih berbicara didepan kelas membuat banyak peserta didik tidak merasa bosan saat

belajar. Dan itulah yang diharapkan oleh guru dengan begitu akan tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **4. Solusi atas hambatan atau kendala dalam proses Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Together Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai**

Setiap hambatan atau kendala memiliki solusi, begitu pula untuk hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian ini. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat terlaksananya implementasi ini antara lain:

Murid yang telah pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh akan ditentukan oleh capaian kelompoknya. Dalam hal ini bagi murid yang memang pintar dikelasnya merasakan keberatan dengan nilai yang diperolehnya berdasarkan hasil akhir dari kelompoknya. karena dia merasa nilai itu akan di samakan dengan temannya yang lain. Hal itu yang membuat biasanya siswa yang pintar pasti lebih menyukai tugas itu jika dikerjakan sendiri.

Maka peran guru akan menjadi sangat penting disini, ada baiknya guru harus memilihkan kelompok tersebut dengan cara yang adil agar tidak ada yang saling iri dan cemburu karena dikelompoknya ada salah satu murid yang pintar. Dengan pembagian kelompok yang adil seperti cara menghitung 123 atau dengan berdasarkan abjad nama akan membuat mereka menerima kelompoknya masing- masing sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.

Bila kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa peserta didik yang pintar dan aktif saja. Kerap kali

untuk tugas kelompok hanya dikerjakan beberapa orang saja dan yang lainnya tidak memperdulikannya. Dalam sebuah kelompok itu sendiri kadang ada yang memang pintar ada yang biasa saja dan ada juga yang memang tidak mau tau. Dengan demikian hal ini akan sangat merugikan siswa yang pintar jika anggota kelompok lain tidak mampu bekerja sama dengan baik.

Hal ini dapat diatasi dengan kesigapan gurunya dalam mengawasi dan memantau setiap kelompok yang ada. Memastikan bahwa tugas tersebut dikerjakan oleh semua personal yang ada dalam kelompok itu tanpa terkecuali. Selain itu memberikan warning bahwa tugas tersebut harus dikerjakan secara bersama dengan ancaman nilai nya akan berbeda, dengan begitu setiap anggota akan berusaha untuk bekerja sama.

Media dan sumber belajar yang kurang memadai. Media dan sumber belajar merupakan masalah yang fenomenal terjadi dalam pendidikan yang mana untuk kota kota kecil tidak mendapatkan pelayanan pendidikan dengan baik. Terbilang hanya beberapa orang saja yang dapat menikmati buku paket dan belajar pun jadi tidak efisien dengan kondisi yang tidak memadai.

Media dan sumber belajar itu sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk memfasilitasi sekolah untuk kelangsungan belajar yang efektif dan efisien. Melakukan komunikasi dengan pihak pemerintah untuk kelengkapan instrumen pembelajaran agar belajar juga nyaman.

Alokasi Waktu. Waktu memiliki peran penting untuk keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran. Waktu yang diberikan untuk mata pelajaran pendidikan agama islam hanya diberikan waktu 90 menit dalam 1 minggu dan

untuk kapasitas PAI yang memiliki banyak materi tidak cukup hanya dengan waktu tersebut.

Penetapan waktu yang sudah ditentukan ditingkat SMK/SMA sederajat sudah diatur untuk mata pelajaran pendidikan agama islam hanya 1 kali dalam seminggu dengan waktu sekitar 90 menit dalam 1 minggu dengan materi yang banyak akan sukar untuk terselesaikan dengan maksimal. Dengan begitu maka si guru akan mencari cara lain untuk tetap memaksimalkan pembelajaran. Dengan menyesuaikan metode atau model pembelajaran yang bisa mengatasi permasalahan tersebut.

#### **D. Keterbatasan Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai. Penulisan ini menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut :

1. Keterbatasan pada saat melakukan wawancara, dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, akan tetapi juga ada yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang di peroleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literatur yang ada pada penulis khususnya pada penelitian lain.

Keterbatasan – keterbatasan ini memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya, berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, segala upaya dan kerja keras penulis di tambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses implementasi model pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* sudah diterapkan dari tahun ke tahun khususnya dalam pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai. Dengan di terapkannya model ini dalam pembelajaran membangun minat baru murid dalam belajar, ada rasa ingin tahu dan rasa tidak sabar untuk segera kembali dengan pelajarannya di minggu akan datang. Kejenuhan dan kebosanan tidak menjadi alasan lagi ketika ingin belajar. Menciptakan suasana belajar yang asyik, memberikan kesempatan untuk berbicara dan berpendapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri murid tersebut melatih leadership mereka menjadi lebih baik. Menjalin pertemanan dan menimbulkan rasa kedekatan dengan teman teman sekelas itu merupakan hal yang positif. Oleh sebab itu peran guru yang sangat tinggi membuahkan hasil yang cukup maksimal dan suasana belajar yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik.
2. Faktor penghambat dalam pengimplementasian model pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian model pembelajaran ini yaitu, pertama ketika seorang murid yang pintar akan merasa keberatan jika nilainya disamakan



dengan teman sekelompoknya, karena pada dasarnya penilaian dalam berkelompok akan dilihat dari hasil kelompoknya masing – masing. Dengan begitu murid tadi akan tampak tidak suka melihat ketidakadilan baginya itu. Disatu sisi dia juga akan merasa tersaingi dan kehilangan ranking atau peringkat yang dimilikinya. Kedua, bila kerja sama tidak terjalin dengan baik maka tugas tersebut akan dikerjakan oleh murid yang pintar saja. Sering kali ditemukan beberapa orang murid yang bodo amat dengan tugas kelompoknya berharap dan berfikir ada yang akan mengerjakannya. Terakhir, dengan jumlah jam pelajaran yang sedikit hanya 2 les dalam 1 minggu sekitar 90 menit akan sulit bagi si guru untuk menyelesaikan KD nya untuk mencapai CP nya. Dengan begitu model ini akan sedikit meminimalisir waktu agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tepat waktu.

3. Analisis dari implementasi model pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa di SMK Negeri 4 ini guru -guru menggunakan model yang berbeda – beda akan tetapi khususnya untuk pelajaran pendidikan agama islam dari tahun demi tahun tetap sama artinya gurunya tetap menerapkan model belajar dengan berkelompok artinya model itu sukses untuk diterapkan pada mata pelajaran yang memiliki waktu yang sedikit dibanding dengan mata pelajaran lain. Dan banyak perubahan bagi murid disana, terlihat mereka yang akrab dan memiliki teman 4 -5 teman dekat yang terbentuk dari kelompok tersebut membuat mereka mendapatkan teman baik.

4. peran guru akan menjadi sangat penting disini, ada baiknya guru harus memilihkan kelompok tersebut dengan cara yang adil agar tidak ada yang saling iri dan cemburu karena dikelompoknya ada salah satu murid yang pintar. Dengan pembagian kelompok yang adil seperti cara menghitung 123 atau dengan berdasarkan abjad nama akan membuat mereka menerima kelompoknya masing- masing sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat diatasi dengan kesigapan gurunya dalam mengawasi dan memantau setiap kelompok yang ada. Memastikan bahwa tugas tersebut dikerjakan oleh semua personal yang ada dalam kelompok itu tanpa terkecuali. Selain itu memberikan warning bahwa tugas tersebut harus dikerjakan secara bersama dengan ancaman nilai nya akan berbeda, dengan begitu setiap anggota akan berusaha untuk bekerja sama.

## **B. Saran**

1. Pengimplementasian model pembelajaran Kolaboratif Learning Together ini sudah berjalan cukup lama dan cukup baik. Akan lebih baiknya jika ini terus dipertahankan dan terus di gunakan karena memiliki banyak nilai positif disamping juga terdapat nilai negatif. Guna untuk memberikan wadah bagi murid murid untuk bisa lebih melatih diri dalam keterampilan berbicara dan banyak lainnya.
2. Diharapkan kepada guru yang untuk terus melakukan pengawasan terhadap muridnya dengan baik, karena jika murid diluar kendali akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar apalagi diumur yang beranjak remaja ini akan sangat rentan untuk terkontaminasi kenakalan remaja. Dan kepada setiap

guru untuk lebih meningkatkan tanggung jawabnya dan meningkatkan keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Abu Siri, Implementasi Model Kolaboratif Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Al-Ibrah* 5 (n.d.)
- Amin Suyitno, *Mengadopsi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe CIRC*, (Surabaya, Makalah Seminar Nasional UNESA, 2005)
- Andi Muhammad Asbar, *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas; Teori dan Implementasinya*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018)
- Apriono, D, (2013). *Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama*. *Diklus*, XVIII (1), 292-304.
- Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), Hal. 71. Hamdayana, Jumanta, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka Press, 2022), cet.3
- Dalyono. M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Davit Jonhson dan Roger Jonhson, *Cooperative Learning*, (Search.html, 2011)
- Deni Cecelia Siagian, Kepala Sekolah di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara di Ruang Pimpinan ( Ruang KEPSEK ), 25 Maret 2024.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2014)
- Djoko Apriono, *Pembelajaran Kolaboratif*, ( Cetk.XVII;t:t.p.,2013 )
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015)

- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2003)
- Feng Chun, Miao. 2006. Training Modules on Integrating ICT For Pedagogical Innovation. Makalah disampaikan dalam National Training on Integrating ICT and Teaching and Learning yang diselenggarakan oleh UNESCO Bangkok bekerja sama dengan SEAMOLEC di Jakarta, 6 – 10 Maret 2006.
- Haerah, "Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fiqih Peserta Didik Kelas IX Di MTs DDI Lero Kabupaten Pinarang," (Tesis: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun, 2020)
- Harahap, Asriana. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1.1 (2018): 18-36.
- Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014)
- Husain, R. (2020). "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar". *E-Prosiding Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Kemenag, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008, Hal. 303.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Hal. 87. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, Hal. 16. Deni Cecelia Siagian, kepala sekolah SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara dikantor, 13 Maret 2024
- Magdalena, dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi, 2021)
- Mohammad Surya, *Psikologi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
- Observasi di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, 13 Maret 2024.

Observasi di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, 18 Maret 2024.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2015.

QS. an-Nahl ayat 125

Raharjo, & Raharjo, K. B. (2013). MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI (COLLABORATIVELEARNING).<https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/27/collaborative-learning/> Sari, Kartika Arum. Zuhdan. Prasetyo, H., & Setiyo, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII". Jurnal Pendidikan Dan Sains.,|| Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains 6 (Februari: 2017)

Ratih Handayani, Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMKN 1 Kotabumi, (Skripsi:STKIP Muhammadiyah Kotabumi, 2019).

Ratna Juita, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI-RPL 1 di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara di Ruang Guru,16 September 2023.

Ratna Juita, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI-RPL 1 di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara di Ruang Guru,25 Maret 2024

Ririn Andriyani, *Metode Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta, Search.html, 2009)

Ririn Ramadhani, Siswi kelas XI – RPL 1 di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai, Wawancara di Kelas,25 Maret 2024.

Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)

S Susanti, T Prasetyo, and SA Nasution, —Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,|| Didaktika Tauhid Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 04 (2017): 22 Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006)

Slameto,*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005)

Trianto,*Model Pembelajaran Terpadu*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2015),cet.7

Umi Musya 'Adah, "*Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*",  
Jurnal Pendidikan dan perkembangan Anak, Volume 1, No. 2, 2018.

Undang Undang Dasar 1945, Alinea ke 4.

Warniati, W. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Learning Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 1(2), 116.  
<https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i2.6598>Hamdayana, Jumanta, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016)

**CURICULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : SUFFI SAWALIKA DAULAY  
NIM : 20 201 00330  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjungbalai / 9  
Juni 2003Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara  
Alamat : Jalan MT. Haryono Kec. Datuk  
Bandar Timur, Kel. Selat  
Tanjung Medan Kota  
Tanjungbalai  
Agama : Islam

**DAFTAR ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Teruna Arwinta Daulay  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Nama Ibu : Rosdiana  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jalan MT. Haryono Kec. Datuk  
Bandar Timur, Kel. Selat  
Tanjung Medan Kota  
Tanjungbalai.

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2008 - 2014 : SD Negeri 133889 Tanjungbalai  
Tahun 2014 - 2017 : MTsN Kota Tanjungbalai  
Tahun 2017 - 2020 : MAN Kota Tanjungbalai



## **LAMPIRAN**

### Lampiran 1

#### **Pedoman Observasi**

Untuk mengumpulkan data-data yang dikumpulkan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Together Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai”, Dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengobservasi kondisi pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan guru di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai.
2. Mengamati model pembelajaran seperti apa yang di terapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI
3. Menganalisis faktor penghambat bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai.

## Lampiran 2

### **Pedoman Wawancara**

Melakukan wawancara dengan bapak/Ibuk guru di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Balai, Dalam hal ini adalah Kepala Sekolah Ibuk Deni Cecilia dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak AL-Hujrat dengan menanyakan pertanyaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah Ibuk Deni Cecilia Siagian, S.Pd.MM.

1. Berapa banyak peserta didik di sekolah SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai ini?
2. Bagaimana kondisi sekarang peserta didik di sekolah SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai ini?
3. Bagaimana upaya para guru dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimana peran para guru dalam membangun karakter tiap peserta didik?
5. Apa kendala yang di hadapi para guru dalam proses belajar mengajar berlangsung?
6. Apa kendala yang di hadapi para guru dalam proses membangun karakter tiap peserta didik?

Pertanyaan Untuk Guru Mata Pelajaran Agama Islam yaitu ibu Dra. Ratna Juita selaku guru pendidikan agama islam :

1. Bagaimana kondisi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai ini?

2. Bagaimana kondisi peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai?
3. Bagaimana cara dan peran ibu selaku Guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk menciptakan pembelajaran pendidikan agama islam yang baik sehingga hakekat dari tujuan pembelajaran pendidikan agama islam tercapai?
4. Bagaimana ibu menerapkan model pembelajaran KLT ketika mengajar pendidikan agama islam di kelas?
5. Model pembelajaran apa saja yang ibu terapkan dalam kegiatan mengajar pembelajaran pendidikan agama islam di kelas?
6. Apa hambatan yang menjadikan ibu sulit dalam menerapkan model pembelajaran KLT dalam proses mengajar pembelajaran pendidikan agama islam di kelas?
7. Bagaimana cara ibu agar pembelajaran KLT ini akan berjalan dengan baik dan dapat digunakan untuk seterusnya.

Pertanyaan untuk peserta didik salah satunya Ririn Ramadhani.

1. Bagaimana menurut adik belajar PAI disekolah ini yang jelas notabene sekolah ini adalah sekolah kejuruan komputer?
2. Apakah pembelajaran PAI menimbulkan kejenuhan dan kebosanan didalam kelas ?
3. Apakah guru PAI dikelas menjelaskan materi dengan baik dan jelas sehingga kalian dapat memhaminya ?

4. Apakah dengan model kolaboratif *learning together* dapat menimbulkan suasana baru dalam belajar PAI?
5. Apakah dengan belajar berkelompok adik bisa lebih memahami materi PAI yang sudah diajarkan oleh gurunya ?
6. Bagaimana proses belajar PAI dikelas yang adik harapkan ?
7. Adakah dampak positif yang terjadi setelah penggunaan model kolaboratif *learning together* ini di lakukan dikelas ?

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang sesuai
1.	Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam				
	A. Langkah-langkah pengelolaan kelas yang efektif				
	1. Perencanaan Pembelajaran	✓			
	a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				
	b. Memilih materi pokok pembelajaran	✓			
	c. Memilih media pembelajaran			✓	
	Penggunaan alat atau media				
	2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran				
	a. Menciptakan Iklim kelas	✓			
	1) Mengabsen		✓		
	2) Mengatur tempat duduk siswa/i				
	3) Memperhatikan kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran	✓			
	b. Membuka Pelajaran		✓		
	1) Mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu				
	2) Apresiasi				
	3) Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
	4) Memotivasi peserta didik	✓			
		✓			
	c. Menentukan strategi pembelajaran		✓		
	d. Membuat Penilaian	✓			
	e. Membuat Evaluasi	✓			

## Lampiran 4

### Profil SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai

#### A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai
2. NPSN : 10259565
3. Jenjang Pendidikan : SMK
4. Status Sekolah : Negeri
5. Akreditasi Sekolah : A
6. Alamat Sekolah : Jln. MT.HaryonoUjung
7. Kode Pos : 21364
8. Kelurahan : Selat Tanjung Medan
9. Kecamatan : Datuk Bandar Timur
10. Kabupaten /Kota : Asahan/ Tanjungbalai
11. Provinsi : Sumatera Utara
12. Negara : Indonesia
13. Posisi Geografis : 2 Lintang 99 Bujur

#### B. Data Pelengkap

1. Sk Pendirian Sekolah : 421.51788PMK07
2. Tanggal SK Pendirian Sekolah : 2007-06-06
3. Status Kepemilikan : Pemerintahan Daerah
4. SK Izin Operasional : 820/264/K/2008
5. Tanggal Izin SK Operasional : 2008-07-14
6. Nama Wajib Pajak : SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai
7. E-mail : [smknegeri04tbalai@gmail.com](mailto:smknegeri04tbalai@gmail.com)
8. Website : <http://www.smkn4tanjungbalai.sch.id>

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

No.	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Deni Cecelia Siagian,S.Kom.,MM.	Bagaimana letak geografis SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai buk?	SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai terletak dijalan MT.Haryono Ujung, Kelurahan Datuk Bandar Timur,Kecamatan Datuk Bandar Timur Kelurahan Selat Tanjung Medan,Kota Tanjungbalai,Sumatra Utara. Posisi Geografis dengan Lintang 2 dan bujur 99
		Apa visi dan Misi SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai?	Visi : Melahirkan lulusan yang berkualitas, produktif, mandiri yang beriman,bertaqwa serta berakhlaq mulia untuk industri IT. Adapun Misi SMK Negeri4 Kota Tanjungbalai Mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan dan Rekayasa Perangkat Luna. Menghasilkan lulusan yang siap terjun ke DU/DI atau mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Menyelenggarakan sistem pendidikan berkarater berlandaskan iman dan taqwa. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan DU/DI dalam penyelenggaraan pendidikan.Menyiapkan peserta didik agar mampu memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dengan penguasaan teknologi pembelajaran
		Bagaimana kondisi sekarang peserta didik di sekolah SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai ini buk?	Peserta didik di sekolah ini cukup baik dan setiap peserta didik sadar akan tanggungjawab nya untuk belajar dan mengerjakan tugas. Biasanya peserta didik selalu ingin belajar dengan santai dan tidak tertekan.
		Apa kendala yang dihadapi guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung?	Kendala yang dihadapi guru biasanya dalam menerapkan metode atau model yang tidak tepat dalam mengajar dikelas sehingga ketidak tepatan tadi akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman dan kurang bergairah sehingga pelajaran yang diajarkan tidak akan sampai ke siswa tersebut. Jadi saya menekan kepada seluruh guru mata pelajaran untuk menilai dan memilih model serta metode yang cocok untuk

			diterapkan.
2.	Dra.Ratna Juita.	Bagaimana kondisi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai?	Pendidikan agama islam cukup diminati disekolah ini hanya saja waktu belajarnya yang singkat dan hanya masuk sekali seminggu. Dengan demikian pelajaran agama islam ini harus dituntaskan dengan baik. Dengan materi yang banyak maka saya harus menggunakan model atau metode yang cocok untuk tepat waktunya materi tersebut.
		Bagaimana respon siswa/siswi kelas terhadap pelajaran yang Ibu ajarkan?	Murid-murid aktif dan antusias akan tetapi masih ada beberapa murid yang tidak percaya diri untuk bertanya karena takut dianggap bodoh, ditertawakan teman, atau takut jika diminta menjelaskan ulang materi yang baru saja disampaikan oleh saya. Akan tetapi ibu selalu memotivasi siswa untuk memunculkan pertanyaan, memberikan respon dan membimbing siswa menyimpulkan materi secara terperinci
		Bagaimana ibu menerapkan model KLT ini dalam pelajaran agama islam?	Model ini saya pilih untuk menciptakan suasana belajar yang asik dan tidak membosankan. Jadi saya membagi kelompok belajar guna untuk menumbuhkan suasana belajar yang mengasyikkan. Dengan model berkolaborasi maka setiap siswa akan menyampaikan pendapatnya dan menghargai pendapat temannya saat mengeluarkan pendapat. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga menimbulkan kekompakan dalam pertemanan.
		Bagaimana cara ibu agar pembelajaran dengan model KLT ini tetap berjalan dengan lancar?	Yang saya lakukan adalah pengawasan dan pengamatan ketika memberikan tugas kelompok tersebut dengan begitu saya tau siapa yang mengerjakan tugas itu dan siapa yang hanya diam diam saja. Dengan mengawasi selama proses pembelajaran maka peserta didik akan bekerja sama sampai tugas itu selesai.
		Apa hambatan yang ibu alami ketika akan mengimplementasikan model KLT ini Langkah-langkah apa saja ibu lakukan	Hambatan yang saya alami adalah ketika waktu habis sedangkan materi belum tersampaikan semuanya, selain itu media belajar yang seadanya dan adanya perasaan tidak adil yang dirasakan oleh antar siswa dari segi nilai yang diperoleh.
		Apakah Ibu	Saya memberikan banyak motivasi kepada



		memberikan motivasi-motivasi serta apresiasi dalam proses pembelajaran?	siswa sebelum dimulainya pembelajaran, setelah itu baru kita biasa melaksanakan proses belajar mengajar. Dan memberikan penguatan ketika diperlukan.
		Bagaimana menurut ibu tentang model pembelajaran KLT ini?	Model KLT ini sangat membantu saya ketika mengatasi kebosanan didalam kelas. Selain itu saya akan mengajak belajar diluar kelas nah berbeda dengan model kelompok ini akan sangat berpengaruh terhadap siswa siswa yang introvert yang dituntut harus mulai berbicara dan itu sangat membantu siswa yang kesehariannya hanya diam saja tidak berani menyatakan pendapatnya.
3.	Ririn Ramadhani	Bagaimana menurut adik belajar pendidikan agama islam disekolah ini?	Belajar agama islam itu seru karna banyak materi yang kita dapat yang itu diperlukan dalam sehari hari juga.
		Apakah guru PAI disekolah menjelaskan materi dengan baik sehingga kalian mudah memahaminya?	Ya. Menurut saya ibuk itu menjelaskan dengan baik dan jika ada yang belum paham ibuk itu memberikan kesempatan untuk kami bertanya jika ada yang belum dipahami sebelum waktunya habis.
		Apakah dengan model berkolaborasi dan belajar bersama ini menimbulkan suasana belajar yang baru bagi kalian?	Sangat merubah suasana belajar kami, dengan belajar bersama ternyata tidak seburuk yang kami bayangkan dapat bertukar pikiran terkadang dapat bercanda bersama agar tidak terlalu kaku sesama anggota kelompok lain.
		Adakah dampak positif yang terjadi ketika model berkolaborasi dan belajar bersama ini diterapkan oleh guru kalian?	Sangat ada, dampak yang terjadi seperti meningkatkan rasa percaya diri seseorang melatih public speaking ketika mempresentasikan hasil kelompok. Menimbulkan jiwa kepemimpinan saat diberikan amanah menjadi ketua dikelompokitu.
		Bagaimana proses belajar agama islam yang adik harapkan?	Belajar yang tidak dalam tekanan. Tidak membosankan dan tidak menjenuhkan. Belajar bersama dan bisa saling bertukar pendapat dan dapat menghargai pendapat orang lain.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS WILAYAH V

SMKNI 4 TANJUNGBALAI  
PROGRAM KEAHLIAN RPL & TKJ



Jalan MT Haryono Ujung Kel. Selat Tanjung Medan Kec. Datuk Bandar Timur Kode Pos :21364

Website : smkn4tanjungbalai.sch.id

Email : smknegeri04tbalai@gmail.com

KOTA TANJUNGBALAI

### SURAT KETERANGAN

No : 421.5/053/SMK N 4/TB/2024

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMK N 4 Tanjungbalai, Jl. MT. Haryono Ujung Kelurahan Selat Tanjung Medan Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Suffi Sawalika Daulay  
NIM : 2020100330  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Tanjungbalai

adalah benar Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMKN 4 Tanjungbalai untuk penyelesaian Skripsi dengan Judul "**Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Kota Tanjungbalai**".

Demikianlah Surat Keterangan ini di perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Tanjungbalai, 24 April 2024

Kepala Sekolah,

Deni Cecelia S, S.Kom, MM

NIP. 19850122 200804 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0986 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024

21 Maret 2024

Tempiran : -

Judul : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi.

h. Kepala SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Suffi Sawalika Daulay

NIM : 2020100330

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Tanjungbalai

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Together Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lisya Ulanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP:19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIVAI DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

27 November 2023

Nomor : B ~~682~~/Un.28/E.1/PP. 00.9/1/2023  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hj. Zulfina, S.Ag, M.Pd.  
2. Dr. Suparni, S.Si, M.Pd.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Suffi Sawalika Daulay  
NIM : 2020100330  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Bahasa



Dr. Eris Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002